

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR IMPLEMENTASI PROGRAM DESA PRENEUR DALAM MEMBERDAYAKAN PELAKU USAHA *HOME INDUTRY* DI KALURAHAN KEMIRI KAPANEWON TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL



Disusun Oleh:

EMREN AVILA BENING PRAHASTY  
NIM 20510002

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA

2024

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR IMPLEMENTASI PROGRAM DESA PRENEUR  
DALAM MEMBERDAYAKAN PELAKU USAHA *HOME INDUTRY*  
DI KALURAHAN KEMIRI KAPANEWON TANJUNGSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



**Disusun Oleh:**

**EMREN AVILA BENING PRAHASTY  
NIM 20510002**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2024**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Rabu, 24 Juli 2024  
Jam : 12.00 wib s.d selesai  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD ”APMD” Yogyakarta.

### TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.  
Ketua Penguji/Pembimbing



Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.  
Penguji Samping I



Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi.  
Penguji Samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Pembangunan Sosial



Dra. Ratna Andha Rusmala Dibyorini, M.Si.

NIY 170 230 173

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Emren Avila Bening Prahasty  
NIM : 20510002  
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR IMPLEMENTASI PROGRAM DESA PRENEUR DALAM MEMBERDAYAKAN PELAKU USAHA *HOME INDUTRY* DI KALURAHAN KEMIRI KAPANEWON TANJUNGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL” adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Yang menyatakan



Emren Avila Bening Prahasty  
NIM 20510002

## **MOTO**

**“Karena harapanmu sungguh ada, dan harapanmu sungguh tidak akan hilang. Sebab, masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan putus. Karena sungguh kesudahanya akan datang kelak, maka harapanmu tiada akan diputuskan”**

**Amsal 23:18**

**“Mengucap Syukurlah Dalam Segala Hal, Sebab Itulah Yang Dikehendaki Allah  
Di Dalam Kristus Yesus Bagi Kamu”**

**1 Tesalonika 5: 18**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan yang maha kuasa atas segala berkat serta karunianya yang dilimpahkan bagi saya sehingga peneliti bisa menyelesaikan di Program Strata Satu (S1) Pembangunan Sosial Di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa Yogyakarta.

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak- pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini peneliti mempersembahkan kepada :

1. Terimakasih untuk Allah Bapa, Tuhan yesus kristus dan bunda maria atas berkat dan karunia yang telah diberikan kepada saya selalu membimbing saya selama skripsi.
2. Bapak dan ibuk tercinta Ignatius Sukisno dan ibuku yang cantik Yohana Rahayu Ningsih mbah kakung Darmoyoso, simbok Gunding adik-adiku tercinta Agustina Arditya Putri Mumpuni, toleku Stefanus Gesang Prasjaty terimakasih atas dukungan dan kerja keras kalian sehingga bisa pada dititik ini, kasih sayang yang terus mengalir, doa yang tidak pernah putus yang selalu menjadi semangat ketika susah dan putus asa terimakasih sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Bapa dengan Mama, Bapa odorikus lefteuw dan Mama victorina narwadan, oma yos, mama ani, Bapa ani, bapa boy, mama yola, bong fendi, bong ata, om ari dan tanta rina, tete rudi, abang jun, adik tika, adik salvi, adik oka, adik teli, adik berta, dan semua keluarga dari lefteuw dan narwadan yang telah menjaga membimbing saya, memberikan semangat dukungan, kasih sayang serta perhatian yang begitu besar, dan senantiasa mendampingi saya disaat susah maupun senang sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Untuk laki-laki yang selalu menemani dan mensupport saya sampai saat ini dan seterusnya, yang terkasih Urbanus Rivaldo Lefteuw.

5. Untuk keluarga di jaty .simbok pakde supomo, bude ruki, almarhum pakde narman, alm bude rumi, pendi, ratri, kaka.
6. Untuk keluarga dijember om didik, bulik sarti, ning, iza.
7. Untuk teman-temanku PS-20 Terimakasih sudah menjadi teman-teman yang terbaik di masa perkuliahan semoga kita semua bisa sukses bersama dan bisa bertemu lagi.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang maha kuasa ,karena berkat rahmat dan penyertaannya.penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ”FAKTOR-FAKTOR IMPLEMENTASI PROGRAM DESA PRENEUR DALAM MEMBERDAYAKAN PELAKU USAHA HOME INDUTRY DI KALURAHAN KEMIRI, KAPANEWON TANJUNGSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL”. sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menempuh Sarjana pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ”APMD” yogyakarta.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik materi maupun bahasa, maka penulis menghargai dan berterima kasih atas kritikan dan saran yang bersifat konstruktif dalam penyempurnaan tulisan ini. Penulis juga menyadari bahwa ranpa bantuan pihak lain, tulisan ini tidak akan diselesaikan dengan baik. Maka penulis menghaturkan terimakasih pada :

1. Tuhan Yang Maha Kuasa atas pertolongan dan bimbingan-nya dalam hidupku sehingga bisa sampai pada penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si., selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang telah memberikan izin dalam proses penelitian.
3. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si., selaku Ketua Program Studi pembangunan sosial yang telah mendukung dan memberikan izin dalam proses penelitian.
4. Ibu Dra. Oktarina Albizzia, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan tulus dan setia, memberikan pengarahan, bimbingan dalam penelitian skripsi ini.



5. Bapak atau ibu dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan masukan terhadap skripsi ini.
6. Bapak atau ibu dosen yang telah banyak memberikan materi kuliah khususnya dosen program studi pembangunan sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.
7. Kepada pemerintah kalurahan kemiri dan seluruh masyarakat kalurahan kemiri yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan wawancara, menggali informasi dalam rangka menyusun skripsi.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Peneliti

Emren Avila Bening Prahasty

Nim 20510002

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
A.Latar belakang .....	1
B.Rumusan masalah .....	6
C.Tujuan dan manfaat.....	7
D.Kerangka teori .....	8
1.Implementasi.....	8
2.Desa preneur .....	11
3.pemberdayaan .....	13
4.Home industry.....	17
E.Metode penelitian.....	19
1.Jenis penelitian.....	19
2.Ruang lingkup penelitian.....	20
4.Industri Rumah Tangga .....	21
3.Subjek penelitian.....	23
F.Teknik pengumpulan data.....	24
1.Observasi .....	24
2.Wawancara .....	25
3.Dokumentasi .....	27
4.Trianggulasi .....	28
5.Teknik Analisis Data.....	29
<b>BAB II.....</b>	<b>30</b>

A. Deskripsi Umum Desa Kemiri .....	30
1.Letak Geografis Desa Kemiri .....	30
2.Keadaan Demografis Desa Kemiri .....	31
3.Sarana dan Prasarana.....	35
4.Keadaan Kelembagaan .....	38
<b>BAB III .....</b>	<b>45</b>
A. Diskripsi Informan .....	45
B.Manifestasi program desa preneur dalam memberdayakan masyarakat. ....	46
1.komunikasi dalam implementasi program desa preneur. ....	51
2.Kesiapan sumberdaya dalam implementasi program desa preneur. ....	56
3.Sikap serta komitmen pelaku usaha <i>home indutry</i> dalam program desa preneur dikalurahan kemiri. ....	61
4.Struktur birokrasi dalam implementasi program desa preneur .....	68
5.Perananan Kelompok Tani Dalam Proses Implementasi Program Desa Preneur. ....	73
6.Pembinaan dan pendampingan dalam program desa preneur.....	76
C.kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program desa preneur di kalurahan kemiri. ....	86
<b>BAB IV .....</b>	<b>92</b>
A. KESIMPULAN .....	92
B. SARAN.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 observasi .....	25
Tabel 1.2 wawancara.....	26
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin.....	31
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan struktur umur .....	32
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan.....	33
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan mata pencaharian .....	34
Tabel 2.5 jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan .....	35
Tabel 2.6 jumlah sarana kesehatan .....	36
Tabel 2.7 jumlah sarana pendidikan .....	36
Tabel 2.8 jumlah sarana peribadatan.....	37
Tabel 2.9 jumlah sarana umum.....	37
Tabel 2.10 jumlah perangkat desa .....	39
Tabel 2.11 jumlah lembaga kemasyarakatan.....	39
Tabel 2.12 perangkat pemerintah desa.....	40
Tabel 2.13 aset desa kalurahan kemiri .....	41
Tabel 2.14 daftar nama BPD kalurahan kemiri .....	42
Tabel 2.15 pengurus desa preneur .....	44
Tabel 3.1 identitas informan .....	45
Tabel 3.2 faktor-faktor pelaksanaan program.....	51
Tabel 3.3 daftar pengurus desa preneur. ....	80

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Gambar Peta kalurahan kemiri .....	30
Gambar 2.2 Gambar showroom UMKM .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pembangunan masyarakat desa memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan menanggulangi kemiskinan di tingkat pemerintahan desa. Proses ini bertujuan untuk membawa perubahan yang signifikan menuju keadaan yang lebih baik dan lebih sempurna dibandingkan kondisi sebelumnya. Keberhasilan pembangunan desa dapat diukur dari perbedaan positif yang dirasakan oleh masyarakat desa itu sendiri. Manfaat dari pembangunan ini sangat penting bagi masyarakat desa, yang secara langsung merasakan dampaknya. Namun, seringkali proses pembangunan desa ini dihadapkan dengan berbagai tantangan, terutama terkait dengan permasalahan kemiskinan yang masih banyak dialami oleh penduduk desa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa harus mencakup strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan dan memperkuat perekonomian lokal.

Fokus pembangunan desa tidak hanya terbatas pada aspek fisik, seperti infrastruktur, tetapi juga meliputi aspek sosial dan ekonomi yang dapat memberdayakan masyarakat desa secara keseluruhan. Program-program yang mencakup pendidikan, pelatihan keterampilan, dan akses ke sumber daya ekonomi adalah beberapa contoh pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan. yang dimana Kemiskinan adalah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengangguran, tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan kondisi geografis. Kemiskinan muncul karena ketidakseimbangan kemampuan di antara masyarakat pelaku ekonomi, sehingga ada kelompok yang tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan atau menikmati manfaatnya (Safuridar & Putri, 2019). Salah satu jenis kemiskinan yang sering terjadi di pedesaan adalah kemiskinan ekonomi, yang menggambarkan kondisi masyarakat

dengan taraf hidup yang rendah akibat mekanisme ekonomi di wilayah tersebut. Kemiskinan ini timbul ketika masyarakat tidak memiliki pendapatan yang memadai, pendidikan yang cukup, serta kondisi kesehatan yang baik. Oleh karena itu, kemiskinan harus segera diatasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penanggulangan kemiskinan mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Upaya ini juga merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Kemiskinan Pasal 1, penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program yang dijalankan oleh pemerintah dan pemerintah daerah secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Bagi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, pengentasan kemiskinan merupakan tantangan besar karena angka kemiskinan di DIY masih relatif tinggi di Pulau Jawa.

Menurut data dari BPS DIY pada Juni 2022, kemiskinan ekstrem di DIY cukup tinggi. Dari 474 ribu warga miskin di DIY, sekitar 160 ribu termasuk dalam kategori miskin ekstrem. Masalah kemiskinan dan ketimpangan terus menjadi tantangan dalam pembangunan daerah selama lebih dari 15 tahun terakhir, karena angkanya selalu berada di atas rata-rata nasional. Data dari BPS DIY menunjukkan bahwa tren tingkat kemiskinan di pedesaan biasanya lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Diduga bahwa ketimpangan akses, kondisi geografis, distribusi penduduk yang tidak merata, serta perbedaan karakter urban dan pedesaan menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini.

Dalam perencanaan pembangunan, masyarakat akan berperan aktif sebagai salah satu pemangku kepentingan yang penting dan akan dilibatkan untuk memastikan pemerataan lingkungan serta perencanaan pembangunan di daerah masing-masing. Salah satu peran

masyarakat sebagai pemangku kepentingan dalam pembangunan adalah menjadi wirausahawan. Peran wirausahawan ini menjadi batu loncatan untuk mencapai tujuan utama pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran utama pembangunan dapat tercapai melalui peran wirausahawan, dengan dicapainya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi pendorong motivasi serta inovasi bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan UMKM sebagian besar terdapat di pedesaan karena kondisi perekonomian dan tingkat pendidikan masyarakatnya yang masih rendah.

Pergerakan perekonomian di pedesaan sering kali dinilai lambat dibandingkan dengan pembangunan ekonomi perkotaan, yang menyebabkan munculnya kantong-kantong kemiskinan di kalangan masyarakat desa. Masyarakat desa lebih sering melakukan urbanisasi ke perkotaan untuk mencari pekerjaan demi mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Padahal, masyarakat desa sebenarnya bisa mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh desa. Karakter masyarakat desa yang tahan terhadap kesulitan dapat menjadi modal awal untuk melahirkan wirausaha desa, karena salah satu syarat kepribadian wirausaha sukses adalah mau bekerja keras dan tahan banting. Salah satu upaya untuk mendorong pergerakan ekonomi desa adalah dengan mengembangkan kewirausahaan di kalangan masyarakat desa. Kewirausahaan dapat menjadi strategi untuk pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat, di mana sumber daya serta fasilitas disediakan secara spontan oleh masyarakat desa untuk mencapai perubahan kondisi sosial ekonomi pedesaan (Ansari et al., 2013).

Untuk menanggapi permasalahan tersebut, campur tangan pemerintah sangat diperlukan dengan membuat berbagai program pemberdayaan. Pemberdayaan adalah langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan berarti kecukupan secara lahir dan batin. Secara lahir, kesejahteraan berarti seseorang berhak memperoleh kesempatan dan



kemampuan untuk mendapatkan hak-hak dasar sebagai manusia, seperti terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Secara batin, kesejahteraan berarti seseorang mendapatkan kebahagiaan, dihormati dan dihargai, bebas dari rasa takut dan ancaman, serta bebas mengemukakan pendapat di muka umum (Widiastuti, 2015:37).

Pemberdayaan masyarakat adalah proses memberikan daya, kekuatan, dukungan, serta dorongan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, pemberdayaan penting dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam memperoleh hak-haknya. Suharto (dalam Widiastuti, 2015:39) berpendapat bahwa pemberdayaan pada intinya adalah membuat seseorang menjadi lebih maju dan mandiri, yang pada akhirnya membuat seseorang menjadi sejahtera.

Tentu saja, melalui program-program pemberdayaan, pemerintah dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan mewujudkan aspirasi mereka. Meskipun pemerintah telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan, seringkali program tersebut tidak berjalan optimal karena menghadapi kendala-kendala tertentu atau kurangnya dukungan dari masyarakat sendiri. Hal ini tercermin dalam ketidakberdayaan sosial masyarakat yang ditandai oleh akses rendah terhadap informasi dan layanan sosial, serta interaksi sosial yang lemah yang menyebabkan sebagian masyarakat terpinggirkan. Terdapat juga ketidakberdayaan kultural yang ditandai oleh kurangnya dukungan dan dorongan terhadap nilai-nilai budaya dalam upaya meningkatkan kondisi kehidupan.

Faktor-faktor ini mengakibatkan lapisan masyarakat miskin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya, masyarakat dapat merasa kurang produktif, kurang peduli, dan cenderung bergantung pada pemerintah, sehingga kehilangan motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam mencapai tujuan pemberdayaan, pemerintah memegang peran penting dalam mendorong kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui program-program yang mendukung kesejahteraan, seperti Program Desa Preneur. Desa Preneur mengacu pada desa yang mampu mengembangkan unit-unit usaha skala desa yang dikelola oleh penduduk desa sendiri. Ini dilakukan dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, meningkatkan kualitas produk/jasa, menambah nilai tambah, dan meningkatkan daya saing, dengan tujuan meningkatkan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Lembaga ekonomi desa seperti UMKM, koperasi, dan BUMDES harus terlibat aktif dalam inisiatif ini. Mereka dapat membentuk konsorsium untuk memasarkan bersama produk dan jasa yang dihasilkan oleh warga. Strategi pemasaran difokuskan pada pembentukan dan penguatan merek produk atau jasa yang berpotensi dari desa tersebut.

Desa merupakan sebuah kekayaan yang penting bagi negara dan harus dikelola serta dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep Desa Preneur dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan kewirausahaan dan membantu mengatasi kemiskinan dengan memperkuat kapasitas masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat dan pemerintah selama ini melihat dan memanfaatkan potensi desa dalam negara dengan mengembangkan segala potensi yang ada, terutama di sektor wirausaha. Desa memiliki banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, oleh karena itu diperlukan program-program yang mendukung para wirausaha di pedesaan, termasuk dalam UMKM dan usaha rumah tangga.

Menurut Peraturan Gubernur DIY Nomor 93 Tahun 2020, Desa Preneur merupakan konsep yang memungkinkan desa untuk mengembangkan unit-unit usaha skala desa yang dikelola oleh penduduk desa sendiri. Ini dilakukan melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa, penambahan nilai tambah,

serta peningkatan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Program Desa Preneur ini tidak hanya menysasar perempuan tetapi juga laki-laki, mencakup semua pelaku UMKM di desa. Program Desa Preneur ini diresmikan atau disahkan pada tahun 2020 sebagai upaya baru untuk mendukung pengembangan ekonomi desa.

Industri Rumah Tangga, menurut Mulyawan (2008), merujuk pada unit usaha atau perusahaan skala kecil yang beroperasi dalam berbagai bidang industri. Di kalurahan Kemiri, terdapat beragam pelaku industri rumah tangga yang aktif dalam sektor pangan, termasuk produksi makanan ringan dan berat. Banyak pelaku industri rumah tangga yang belum terdata, namun pemerintah kalurahan Kemiri memiliki program untuk mendukung mereka, terutama melalui program Desa Preneurship. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan kepada pelaku UMKM dan industri rumah tangga di sektor pangan, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan ekonomi melalui inisiatif Desa Preneurship.

Melalui program Desa Preneurship, diharapkan para pelaku usaha, terutama di sektor pangan dan kerajinan, dapat meningkatkan kapasitas dan berdaya saing mereka. Program-program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah menjadi kunci dalam mendukung upaya ini.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah disajikan sebelumnya, pokok dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana faktor-faktor implementasi program Desa Preneur dalam memberdayakan pelaku industri rumah tangga di Kalurahan Kemiri, Kapanewon Tanjungsari?

### C. Tujuan dan manfaat

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas , tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor implementasi program desa preneur dalam memberdayakan pelaku *home industry* di kalurahan kemiri , kapanewon tanjungsari.

#### 2. Manfaat penelitian

Penulis berharap bahwa penulisan ini akan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penulisan ini antara lain;

##### a. Manfaat teoritis

- 1) sebagai media pembelajaran , sehingga dapat menunjang kemampuan individu mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Menambah sumber pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang bentuk pelaksanaan program desa preneur dalam memberdayakan pelaku *home industry*.
- 3) Refrensi adalah bahan yang diperlukan meningkatkan wawasan pengetahuan bagi pembacanya.
- 4) Pada peneliti baru, bisa dijadikan tambahan informasi dan rujukan untuk meneliti tentang tema yang berhubungan yang sifatnya melengkapi ataupun lanjutan.

##### b. Manfaat praktis

- a) Pada akademik, memberikan suatu kontribusi pemikiran dalam upaya

memperluas wawasan tentang pemberdayaan masyarakat yakni desa preneur dan dapat dijadikan acuan atau referensi khususnya dalam manajemen sumber daya manusia.

- b) Pada penulis , dengan melaksanakan penelitian ini maka penulis dapat memperoleh pengalaman bagaimana menganalisis suatu permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program desa preneur.
- c) Pada pelaku usaha *home industry*, sebagai masukan berkaitan pemberdayaan masyarakat.

#### **D. Kerangka teori**

##### **1. Implementasi**

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Adapun pengertian implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat di bawah ini.

Menurut widodo (syahida,2014:10).”implementasi bererti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuat”.Implementasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau merealisasikan suatu program atau kebijakan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Gordon (Mulyadi, 2015:24), implementasi mencakup berbagai aktivitas yang diarahkan pada penjabaran nyata dari program tersebut.

Selanjutnya menurut Lister (Taufik dan Isril, 2013:136), “sebagai sebuah hasil, maka

implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”.

Grindle (Mulyadi, 2015:47), “menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu”.

Ekawati (Taufik dan Isril, 2013:136) menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”

Secara keseluruhan, implementasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana, terstruktur, dan terarah untuk mewujudkan tujuan dari program atau kebijakan yang telah ditetapkan, baik dalam aspek strategis maupun operasional, dengan memperhatikan kondisi dan dukungan yang ada di lapangan.

Teori Edward III memberikan empat komponen untuk pelaksanaan kebijakan publik: Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Birokrasi. Menurut Nugroho (2017), model implementasi Edward III mengetakan bahwa empat faktor harus diperhatikan agar pelaksanaan kebijakan dilakukan secara efektif dan tidak memihak:

a. Komunikasi

Implementasi harus tahu yang harus dilakukan secara jelas saat menerapkan kebijakan. Untuk mengurangi distorsi implementasi, berikan informasi tentang tujuan dan sasaran kebijakan kepada kelompok sasaran.

b. Sumber Daya

Penerapan kebijakan harus didukung sepenuhnya oleh sumber daya manusia yang memadai, informasi dan perlengkapan Kantor. Selain itu, perlu ada sumber Dana yang mencukupi untuk pelaksanaan program dan kegiatan. Jika sumber yang tersedia, selain itu, perlu ada sumber Dana yang mencukupi

untuk pelaksana jika sumber daya pelaksana didefinisikan sebagai kemampuan pelaksana jika sumber daya organisasi atau kelompok dianggap sebagai kemampuan organisasi.

c. Disposisi

Sikap dan keinginan dari berbagai pihak untuk mendukung suatu kebijakan, aparatur sipil negara, dan masyarakat umum. Karena pelaksana kebijakan melakukannya, prespektif pelaksana sangat penting. Tidak hanya harus tahu yang harus dilakukan dan mampu melakukannya, tetapi juga harus memiliki keinginan untuk menerapkan kebijakan.

d. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi adalah tatanan organisasi yang mengatur pedoman kerja dan penjabaran wilayah tanggung jawab setiap aparatur pelaksana kebijakan. Aspek struktur birokrasi sangat penting untuk implementasi kebijakan karena, meskipun sumber daya tersedia dan para pelaksana bersedia melaksanakannya, implementasi kebijakan kadang-kadang terhambat oleh ketidakefektifan struktur birokrasi.

Keempat faktor diatas, diapandang mempengaruhi keberhasilan suatu proses implementasi, namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses implementasi sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting mutlak yaitu:

- a. Adanya program ( kebijakan ) yang dilaksanakan;
- b. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
- c. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dari pendapat diatas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur tersebut.

## **2. Desa preneur**

Menurut Geoffrey G. Meredit (1996:5-6), seorang wirausaha atau entrepreneur adalah individu atau kelompok orang yang memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut, dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan kesuksesan. Wirausaha ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang ada. Konsep ini tidak jauh berbeda dengan sosialpreneur, yaitu individu atau kelompok orang yang juga mampu melihat peluang, memberikan ide kreatif dan inovatif untuk masa depan, serta memiliki visi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Menurut Seelos dan Mair (2004), terdapat tiga definisi kewirausahaan sosial (sociopreneur):

- a. Mengacu pada organisasi nirlaba yang mencari pembiayaan keuangan dari pemerintah, perusahaan, atau pihak lain.
- b. Mengacu pada usaha untuk mengurangi masalah sosial dengan adanya elemen kepemimpinan.
- c. Menekankan pada tanggung jawab sosial dalam konteks bisnis tertentu yang berfokus pada inovasi dalam memecahkan masalah sosial.

Kewirausahaan sosial sendiri terdiri dari empat elemen utama:

- 1) *Social Value* : Nilai ini menekankan pada penciptaan manfaat sosial. Penekanan pada nilai ini adalah masalah lingkungan, ekonomi, kesehatan dan pendidikan.
- 2) *Civil Society* : Berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan sosial, sebuah kewirausahaan sosial membutuhkan peran masyarakat luas untuk mengoptimalkan modal sosial yang ada.



- 3) *Innovation* : komponen inovasi tidak dapat dipisahkan dari kewirausahaan sosial. Inovasi ini terdiri dari berbagai macam, antara lain inovasi model bisnis, inovasi produksi, pemasaran dan inovasi dalam upaya penyelesaian permasalahan yang ada.
- 4) *Economic Activity* : Pelaksanaan kewirausahaan sosial diharapkan dapat menciptakan keseimbangan kegiatan bisnis dengan kegiatan sosial.

Gunjan dan Ruchi menyatakan bahwa lebih dari 200 tahun yang lalu, konsep kewirausahaan telah didefinisikan, namun konsep ini terus mengalami perkembangan melalui penelitian dan perdebatan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika para ahli kewirausahaan menggunakan berbagai pendekatan untuk menjelaskan dan menerapkan kewirausahaan. Konsep kewirausahaan akan terus berkembang seiring dengan dinamika sosial dan lingkungan yang ada.

Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl (1999:82) dalam buku entrepreneurship, kewirausahaan adalah proses kreatif untuk menciptakan nilai dari sesuatu yang belum ada menjadi ada, yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Mereka menyatakan bahwa setiap pengusaha sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu:

- 1) Kemampuan (hubungan dengan IQ dan skill)
  - a) Dalam membaca peluang
  - b) Dalam berinovasi
  - c) Dalam mengelola
  - d) Dalam menjual
- 2) Keberanian (hubungannya dengan EQ dan mental)
  - a) Dalam mengatasi ketakutan
  - b) Dalam mengendalikan resiko
  - c) Untuk keluar dari zona nyaman

- 3) Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)
  - a) Persistence (ulet), pantang menyerah
  - b) Determinasi (teguh akan keyakinannya)
  - c) Kekuatan akan pikiran (power of mind) bahwa anda juga bisa.
- 4) Kreativitas yang melahirkan inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk mencari peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan experiences).

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengelola sumber daya yang ada dengan optimal guna meningkatkan kesejahteraan hidup di masa depan, terutama dalam konteks globalisasi saat ini yang menuntut pertumbuhan *ecopreneur* untuk menanggapi tantangan lingkungan dan sosial. Kusuma dan Purnamasari (2016) menjelaskan bahwa kewirausahaan desa adalah upaya untuk mengatur ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia sebagai modal untuk mengembangkan wirausaha baru secara kolaboratif di tingkat desa.

Polenakovik & Pinto (2010), Marques et al. (2006), dan Irawati (2006) mengartikan kewirausahaan desa sebagai upaya untuk mengembangkan usaha baru, menciptakan pasar baru, atau menerapkan teknologi canggih di daerah pedesaan. Desa wirausaha merujuk pada desa yang mengorganisir kegiatan kewirausahaan secara terstruktur melibatkan semua komponen masyarakat desa.

Sistem Triple Helix, diperkenalkan oleh Etzkowitz dan Leydesdorff (1995), merupakan model inovasi yang telah diterapkan secara luas di negara-negara berkembang, termasuk dalam pengembangan kewirausahaan desa di berbagai negara.

### **3. pemberdayaan**

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang mengacu pada kekuatan atau kemampuan. Dengan mempertimbangkan arti tersebut, pemberdayaan dapat diinterpretasikan sebagai suatu proses menuju keberdayaan, yakni proses untuk memperoleh

kekuatan atau kemampuan, atau proses untuk memberikan kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki kekuatan kepada pihak yang kurang atau belum memiliki kekuatan.

Proses mengacu pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis dan sistematis yang mencerminkan tahapan upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses ini mencakup tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat, termasuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP), menuju penguasaan pengetahuan, kesadaran sikap-perilaku, dan kecakapan keterampilan yang lebih baik.

Makna memperoleh daya/kekuatan/kemampuan merujuk pada sumber inisiatif untuk mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan, atau kemampuan sehingga mencapai keberdayaan. Kata "memperoleh" menunjukkan bahwa inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri, baik melalui mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi, atau meminta pada pihak lain untuk memberikan daya/kekuatan/kemampuan. Proses ini hanya terjadi jika masyarakat menyadari ketidakmampuan atau ketidakberdayaan, serta memiliki kesadaran akan pentingnya memperoleh daya/kemampuan/kekuatan. Makna kata "pemberian" menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan berasal dari masyarakat, melainkan dari pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, seperti pemerintah atau agen-agen lainnya, yang mengalihkan daya/kemampuan/kekuatan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Senada dengan pengertian ini Priyono & Pranarka (1996: 77) menyatakan bahwa: pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain

untuk melakukan sesuatu.

Berbeda dengan pendapat Pranarka, Sumodiningrat (Sumodiningrat, 2000 dalam Ambar Teguh, 2004: 78-79) menyampaikan: pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi "daya" bukan "kekuasaan" daripada pemberdayaan" itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah "*energize*" atau katakan memberi "energi" pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri. Berdasar pada kedua pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa menurut konteks barat *empowerment* diartikan sebagai suatu pemberian kekuasaan namun bukan pada pemberian daya.

Pemberdayaan dalam konteks Indonesia merujuk pada upaya untuk memberikan atau meningkatkan daya. Menurut Winarni, konsep pemberdayaan masyarakat mencakup tiga aspek utama, yaitu pengembangan (*enabling*), penguatan potensi atau daya (*empowering*), dan penciptaan kemandirian. Winarni (1998: 75-76) mengemukakan bahwa inti dari pemberdayaan adalah menciptakan kondisi atau lingkungan yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang (*enabling*). Konsep ini berasumsi bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikuatkan.

Menurut Tri Winarti Rahayu (1998: 76), setiap masyarakat memiliki potensi yang kadang-kadang tidak disadari atau belum diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu digali dan dikembangkan. Berdasarkan asumsi ini, pemberdayaan diartikan sebagai usaha untuk membangun potensi dengan cara mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pentingnya pemberdayaan adalah untuk menghindarkan masyarakat dari ketergantungan (*charity*) dan sebaliknya memastikan bahwa pemberdayaan mengarah

pada proses kemandirian. Kesimpulan yang ditarik dari diskusi ini adalah bahwa pemberdayaan harus mengutamakan upaya untuk membangun dan mengembangkan potensi masyarakat.

- a. Daya dipahami sebagai suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat, supaya mereka dapat melakukan sesuatu (pembangunan) secara mandiri.
- b. Pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri (Tri Winarni, 1998: 76).

Menurut Suparjan dan Hempri (2003: 43), pemberdayaan berarti membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan. Pada intinya, pemberdayaan menekankan pentingnya memberikan kesempatan luas bagi masyarakat untuk menentukan arah kehidupan mereka sendiri dalam komunitasnya. Hal ini menggarisbawahi pentingnya otonomi dalam pengambilan keputusan oleh kelompok masyarakat tertentu. Demokrasi dan partisipasi lokal menjadi landasan utama dalam upaya penguatan potensi lokal, dengan fokus pada memperkuat individu dan struktur sosial di dalam masyarakat.

Menurut Suparjan dan Hempri (2003: 44), pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah menganggap masyarakat bukan hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat menjadi krusial; yaitu bagaimana mereka terlibat aktif dalam proses pembangunan dan memiliki hak untuk menikmati hasilnya. Pemberdayaan ini menekankan pengakuan terhadap kemampuan atau kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai subyek, bukan sekadar sebagai objek dalam proses pembangunan.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam pemberdayaan, di mana masyarakat

secara langsung merasakan dampak dari upaya pemberdayaan tersebut. Partisipasi ini mencakup keterlibatan aktif dalam perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan di tingkat lokal. Menurut Diana Conyers (1991: 154-155), partisipasi masyarakat mempunyai tiga alasan utama yang penting. Pertama, sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat yang sangat dibutuhkan dalam merancang program dan proyek pembangunan. Kedua, partisipasi masyarakat membantu membangun kepercayaan terhadap program atau proyek pembangunan karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses perencanaannya. Ketiga, partisipasi dipandang sebagai hak demokratis bagi masyarakat untuk ikut serta dalam menentukan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### **4. Home industry**

Home dalam konteks ini mengacu pada rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Industri diartikan sebagai usaha untuk menghasilkan barang atau jasa, sering kali dilakukan dalam skala kecil atau menengah, dan kadang-kadang di pusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara hukum terdefinisi dalam UU No 9 Tahun 1995, yang menetapkan bahwa usaha kecil memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta tanpa termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta hasil penjualan tahunan tidak melebihi Rp 1.000.000.000. Secara umum, konsep UKM (Usaha Kecil Menengah) mencakup setidaknya dua aspek utama: nilai investasi awal dan jumlah aset, serta jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, klasifikasi tenaga kerja dalam UKM mencakup industri rumah tangga (home industry) dengan 5-9 orang tenaga kerja, industri kecil dengan 10-19 orang tenaga kerja, industri menengah dengan 20-99 orang tenaga kerja, dan industri besar dengan 100 orang atau lebih. Kriteria lain yang diatur dalam UU No 9 Tahun 1995 mencakup kepemilikan oleh Warga Negara Indonesia (WNI), berdiri sendiri atau berafiliasi dengan usaha menengah atau besar, dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.

Home industry adalah lingkungan atau situasi yang harus dibangun dan diciptakan untuk memperkuat fondasi perubahan yang lebih kuat. Ini meliputi upaya-upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam era industrialisasi, yang menggambarkan masyarakat yang produktif dengan sikap mental yang kuat dan motivasi yang tinggi untuk maju, disiplin, dan berdedikasi tinggi terhadap kehidupan keluarga.

Dalam menjalankan pembangunan industri, perlu meningkatkan langkah-langkah untuk mengembangkan usaha swasta nasional. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan pembangunan infrastruktur untuk menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan industri. Dalam konteks ini, perlu ditekankan pengembangan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta pengembangan keahlian manajemen bagi para pengusaha nasional.

a. Macam-macam home industry

Untuk mengetahui macam-macam home industry biasa dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama pengelompokan industri yang dilakukan oleh departemen perindustrian (DP), bahwasanya industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu :

1. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dan kelompok kimia dasar yang termasuk dalam industri mesin dan logam dasar; industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga, dan sebagainya.

2. Industri kecil yang meliputi industri pangan ( makanan, minuman,tembakau)

Industri sandang dan kulit ( tekstil pakaian jadi, serta barang dan kulit) industri kimia dan bahan bangunan industri kertas percetakan penerbitan barang-barang karet, plastik dan lain-lain.

3. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri yang meliputi antara lain industri yang mengelola hasil pertambangan, industri yang memola hasil sumberdaya pertanian secara luas, dan lain-lain.

Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan memperluas kesempatan kerja tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju..

## **E. Metode penelitian**

Penelitian merupakan proses yang memakan waktu yang panjang dan tidak singkat, dimulai dari niat dan ketertarikan terhadap suatu fenomena tertentu, yang kemudian berkembang menjadi gagasan, teori, dan metode yang sesuai, serta mencapai tahap pengumpulan data (Sutanto dan Sutinah 2005:53). Oleh karena itu, metode penelitian menjadi dasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam skripsi berjudul “pelaksanaan program desa preneur dalam memberdayakan pelaku home industri di kalurahan kemiri, kapanewon tanjungsari, kabupaten gunungkidul “ metode penelitian yang digunakan mencakup:

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian mengenai pelaksanaan program Desa Preneur dalam memberdayakan pelaku home industri di Kalurahan Kemiri, Kapanewon Tanjungsari menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini didasari oleh kompleksitas masalah yang diteliti, sulitnya pengukuran dengan angka, serta hubungannya yang erat dengan proses dan interaksi sosial (Ahmad, 2020:20). Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena fleksibilitasnya yang memungkinkan penemuan fakta-fakta fundamental dan menarik berdasarkan perubahan yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggali informasi mengenai fenomena atau kejadian yang dialami langsung oleh subjek penelitian secara mendalam, sesuai dengan fakta atau kondisi yang sebenarnya terjadi.



Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi sebenarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan informan untuk menyampaikan informasi secara luas. Tujuannya adalah mengungkapkan kejadian atau fakta yang terjadi selama penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal.

## **2. Ruang lingkup penelitian**

### **a. Obyek penelitian**

Objek penelitian ini adalah implementasi program Desa Preneur di Kalurahan Kemiri yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha home industry atau usaha rumah tangga, yang diinisiasi oleh pemerintah Kalurahan Kemiri.

### **b. Definisi konseptual**

#### **1) implementasi**

serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

#### **2) Desa Preneur**

Desa Preneur merupakan desa yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit-unit usaha skala desa, yang diusahakan oleh warga desa itu sendiri melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa, nilai tambah, dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat desa setempat.

#### **3) Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

4) Industri Rumah Tangga ( *Home Industry* )

*Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

c. Fokus penelitian

Fokus penelitian dapat dikatakan sebagai batasan penelitian. Fokus penelitian tidak dirumuskan dalam penulisan yang kaku pada fokus penelitian seringkali ditulis dengan bentuk yang sangat beragam, bahkan terkadang fokus penelitian dijabarkan dalam kalimat yang berbentuk alinea. Walaupun fokus penelitian dapat berubah selama proses penelitian, namun harus ditetapkan pada awal penelitian, sebab fokus penelitian berfungsi untuk memberikan batasan pada penelitian. Fokus penelitian ditunjukan untuk memberikan arah penelitian, terkhusus pada saat pengumpulan data, yakni dengan membedakan antara data yang relevan dan data yang tidak berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (suyanto dan sutinah, 2005:171). Oleh sebab itu, maka fokus penelitian pada penelitian yang berjudul “pelaksanaan program desa preneur dalam memberdayakan pelaku *home industry*” antara lain:

1) Komunikasi dan sosialisasi program desa preneur , faktor komunikasi

merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan. faktor ini meliputi proses sosialisasi program desa preneur.

- 2) kesiapan sumberdaya, *Resouces* ( sumber daya ), pada faktor ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan, faktor ini meliputi fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dalam program desa preneur.
- 3) sikap dan komitmen pelaku usaha *home indutry* Diposisi , merupakan salah satu faktor untuk melihat sikap dan komitmen dari pemerintah, pengurus dan pelaku usaha *home industry* sendiri yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.
- 4) Kepengurusan Struktur birokrasi , yaitu SOP ( *standar operating procedure* ), yang mengatur tata aliran dalam pelaksanaan program , jika hal ini tidak sulit dalam mencapai hasil yang memuaskan , karena penyelesaian khusus tanpa pola yang baku, Faktor ini meliputi pemerintah dan pengurus desa preneur.
- 5) Perananan kelompok tani dalam proses implementasi program desa preneur. kelompok dan keanggotaan wirausaha di dalam sebuah desa preneur terdiri dari beberapa kelompok usaha yang terdiri dari unsur warga desa baik terdiri: pemula, petani, perempuan desa, dan pekerja potensial yang memiliki peran, baik ditingkat perencanaan dan implementasi.
- 6) Pembinaan dan pendampingan dalam program desa preneur, menyediakan mekanisme pembinaan dan pendampingan bagi kelompok usaha warga desa

untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

d. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi sangat penting terlebih dalam mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian mencerminkan wilayah yang menjadi sasaran penelitian dengan berkaitan erat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kalurahan kemiri, kapanewon tanjungsari kabupaten Gunungkidul, daerah istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti menjadikan wilayah ini sebagai lokasi penelitian antara lain sebagai berikut;

- 1) Lokasi penelitian merupakan lokasi yang melaksanakan program desa preneur dimana program desa preneur ini ditujukan pada pelaku usaha rumah tangga yang memiliki usaha kecil maupun besar.
- 2) Lokasi penelitian merupakan wilayah yang sangat strategis dengan pokok permasalahan dalam berwirausaha maupun pengembangan potensi serta isu ekonomi yang tentunya mendapatkan perhatian dari berbagai instansi pemerintah.
- 3) Pada lokasi belum ada bahkan jarang yang melakukan penelitian atau tinjauan mengenai pelaksanaan program desa preneur maupun pelaku usaha rumah tangga sendiri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam di lokasi ini.

### **3. Subjek penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha home industry yang mengikuti program Desa Preneur. Teknik penentuan subjek penelitian

dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, di mana subjek dipilih berdasarkan pertimbangan mereka yang memiliki hubungan erat dengan objek penelitian atau dapat mewakili populasi dari keseluruhan subjek penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, terdapat total 7 subjek atau informan yang terlibat. Di antaranya, 2 informan mewakili pemerintah, 2 informan mewakili pihak pengurus Desa Preneur, dan 3 informan merupakan pelaku usaha home industry yang juga mewakili pelaku-pelaku usaha lainnya. Untuk memudahkan klasifikasi informan, peneliti membagi mereka menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Informan utama, yang aktif terlibat dalam interaksi dan bertanggung jawab terhadap hal yang diteliti.
2. Informan kunci (key informan), yang dapat memberikan informasi terkait penelitian meskipun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi atau hubungan sosial yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2005:172).

## **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk memastikan data yang diperoleh akurat, valid, dan sesuai dengan fakta yang ada, yang mendukung keberhasilan tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan empat metode pengumpulan data sebagaimana dijelaskan oleh Wijaya (2018), yang dibahas dalam Hasan, Khairani, dan Hasibuan (2022: 11-14).

### **1. Observasi**

Observasi adalah tahapan di mana peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara bebas dan terstruktur terhadap fenomena yang terlihat pada objek yang diteliti. Informasi yang dapat diperoleh melalui observasi mencakup tempat, pelaku objek, tingkah laku, waktu, fenomena yang terjadi, dan hal-hal lainnya.

Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan informasi secara empiris berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menetapkan fokus penelitian dan menyusun pedoman wawancara. Observasi dalam penelitian ini dimulai sejak tanggal 24 Desember 2023.

Pada tahap observasi ini, peneliti mulai mengamati, mendengarkan, dan mengumpulkan informasi awal tentang pelaksanaan program Desa Preneur di Kalurahan Kemiri. Observasi awal dilakukan di kantor Kalurahan Kemiri, di mana peneliti diberi penjelasan oleh kepala lurah mengenai gambaran umum program Desa Preneur serta permasalahan-permasalahannya. Selanjutnya, peneliti melakukan beberapa kali observasi langsung di kantor Kalurahan Kemiri untuk mengumpulkan informasi dan data awal yang akan digunakan dalam penentuan fokus penelitian. Selain itu, dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi selama proses wawancara dengan informan. Langkah ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tambahan tentang kondisi yang dialami oleh informan selama proses wawancara berlangsung. Berikut ini adalah tanggal dan tempat observasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

**TABEL 1.1**  
**OBSERVASI**

No	Tanggal	Tempat Observasi
1.	26 desember 2023	Balai kalurahan kemiri
2.	28 desember 2023	Tempat produksi mocaf
3.	30 desember 2023 s/d 02 januari 2024	Showroom UMKM

*Sumber :olah data peneliti 2024*

## **2. Wawancara**

wawancara merupakan alat pembuktian dari informasi yang didapat sebelum dilakukan penelitian.model wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-dept interview*), yakni tahap mendapatkan informasi

secara detail melalui proses bertatap langsung dengan informan. Pada dasarnya, wawancara yang dilakukan menjadi salah satu tahap penting bagi peneliti, karena pada proses ini peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dari sumber datanya secara langsung. Wawancara pada penelitian ini dilakukan tepat saat proposal penelitian telah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

Pada tahap wawancara peneliti menggunakan 2(dua) pendekatan dan metode yang berbeda. **Pertama**, bagi pihak kalurahan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu. setelah izin dikeluarkan oleh pihak-pihak terkait, peneliti segera melakukan pengambilan data dengan menyesuaikan jadwal yang ditentukan oleh embaga terkait. **Kedua**, bagi para pelaku usaha dan informan tambahan lainnya. peneliti menjadwalkan waktu wawancara dengan informan-informan yang telah ditetapkan sebelumnya. hal itu merupakan salah satu gaya interaksi agar peneliti mendapat kenyamanan dari informan saat proses wawancara berlangsung. Adapun penentuan informan pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana teknik ini dipilih karena informan yang dipilih dianggap dapat memberikan data yang akurat dan mewakili jumlah populasi.

Teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara dengan pelaku usaha , yakni menggunakan teknik *home visit*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengunjungi rumah para informan. Selain itu mengawali penelitian, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu, lalu menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti serta meminta izin kepada informan atas apa yang akan dilakukan. Setelah informan memahami maksud peneliti dan memberikan izin, kemudian peneliti segera memulai tahap wawancara yang dilakukan antara 60 sampai 120 menit. Pertanyaaan pertama yang diberikan adalah informan

diminta untuk menggambarkan motivasi dan proses perjalanannya menjadi pelaku usaha dan bagaimana pendapat tentang dilaksanakannya program desa preneur. pertanyaan ini disusun oleh peneliti untuk membangun suasana nyaman antara peneliti dengan informan. proses wawancara dilakukan pada penelitian ini dilaksanakan selama 10 Januari 2024 sampai 12 Januari 2024. Adapun daftar wawancara yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

**TABEL 1.2**  
**TABEL WAWANCARA**

N o	Tanggal	Informan
1.	10 Januari 2024	Wawancara bersama bapak lurah dan ibu carik kalurahan kemiri.
2.	11 Januari 2024	Wawancara bersama ketua desa preneur bapak sugeng, wakil desa preneur mbak vela dan pelaku usaha tepung mocaf ibu warti.
3.	12 Januari 2024	Wawancara bersama pelaku usaha emping ibu warsilah dan pelaku usaha peyek biji-bijian ibu sutirah.

*Sumber: olah data peneliti 2024*

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data melalui tahap mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun bahan yang mendukung proses pengumpulan data yaitu buku, surat kabar, catatan yang terpublikasikan, catatan harian, dan artikel. dokumentasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara mengumpulkan dokumentasi yang berhubungan erat dengan dokumen dari kalurahan tentang deskripsi wilayah maupun data lainnya. misalnya buku profil desa, data-data pelaku usaha, Peraturan Perundang-undangan, jurnal yang dipublikasikan, artikel yang diterbitkan. Semua data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut sudah mendapatkan izin dari pihak terkait. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat



menjadi bukti objektif pada penelitian yang telah dilakukan dan sebagai pelengkap data pada Bab II, yaitu deskripsi kalurahan kemiri.

#### **4. Trianggulasi**

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang layak digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian. Triangulasi adalah cara untuk mengecek kebenaran dan membandingkan atas sebuah informasi yang disampaikan dari sudut pandang yang berbeda terhadap apa yang telah ditemui oleh peneliti dengan cara mengurangi ketidakjelasan terhadap makna-makna ganda yang ditemui pada saat pengumpulan data (Alfansyur dan Mariyani 2020: 147). Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan 2 (dua) metode triangulasi data, antara lain:

##### **1. Triangulasi Metode**

Triangulasi ini dilakukan peneliti dengan cara membandingkan temuan atau informasi beberapa informan. Metode ini dilakukan pada saat observasi dan wawancara, tujuannya agar peneliti mendapatkan data dan informasi yang bersifat akurat dari sudut pandang informan yang berbeda. Sehingga, data yang dihasilkan pada penelitian ini tidak lagi diragukan kebenarannya.

##### **2) Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan untuk dapat memastikan kebenaran informasi yang didapat tidak hanya melalui wawancara dan observasi, namun juga dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang ditemui menggunakan dokumen yang ada, seperti buku, arsip, catatan, dan lainnya. Tentu teknik ini akan menghasilkan informasi yang berbeda-beda. Tetapi, dengan cara ini peneliti dapat menemukan informasi yang akurat.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi secara rinci dan sistematis dengan cara menyederhanakan dalam kategor-kategori memilih data yang mendukung penelitian, dan membuat kesimpulan sehingga data yang diperoleh mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca( rustanto, 2015:71). Adapun teknik analisis data dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain:

- a. **Reduksi Data**, reduksi data adalah tahap merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mendukung proses penelitian, membentuk pola-pola sesuai dengan kemiripannya. Kemudian, data yang telah direduksi selanjutnya diberi gambaran yang jelas guna mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencari data kembali apabila diperlukan.
- b. **Penyajian Data**, tahap selanjutnya setelah data direduksi maka data harus didisplay-kan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, transkrip, teks, dan lain sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan tahapan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami.
- c. **Penarikan Kesimpulan**, penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang pada penelitian sebelumnya belum pernah ditemukan. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi mengenai gambaran subjek yang masih multi tafsir sehingga setelah diteliti fenomena tersebut menjadi lebih jelas.

## BAB II

### DESKRIPSI WILAYAH

#### A. Deskripsi Umum Desa Kemiri

##### 1. Letak Geografis Desa Kemiri

Desa Kemiri adalah salah satu dari lima desa yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 2.1 Peta Administratif Kalurahan Kemiri



##### a. Batas Wilayah Menurut Pemerintah Desa Kemiri

Desa Kemiri mempunyai batasan wilayah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Mulo, Kecamatan Wonosari.
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari.
- Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Giring, Kecamatan Paliyan.
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Banjarejo, Kecamatan Tanjungsari.

## **b. Wilayah Padukuhan**

Desa Kemiri terdiri dari 11 padukuhan, antara lain: Glagah, Kemiri, Gebang, Bareng, Karangnongko, Guyangan, Dayakan 1, Dayakan 2, Panggang, Ngasem, dan Wates.

## **c. Orbitasi**

1. Kecamatan Tanjungsari : 1,50 Km
2. Ke Kabupaten Gungukidul : 12 Km

## **d. Luas Wilayah**

Desa kemiri memiliki luas wilayah total sebesar 1111.6555 hektar..

# **2. Keadaan Demografis Desa Kemiri**

## **a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Penyebaran penduduk di Desa Kemiri cenderung merata, dan penduduk merupakan subyek serta obyek dalam pembangunan desa. Berdasarkan Data Monografi Desa Kemiri pada akhir tahun 2018, terdapat 4.722 jiwa yang menempati 11 padukuhan. Rinciannya melibatkan 2.310 jiwa pria dan 2.412 jiwa wanita, dengan total 1.441 kepala keluarga. Data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut

**TABEL 2.1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (jiwa)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	Laki-laki	2.310	48,92
2.	Perempuan	2.412	51.08
	<b>Jumlah</b>	<b>4,722</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Kemiri 2018*

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan (51,08%) lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki (48,92%). Meskipun demikian, proporsi ini tidak menjadi masalah signifikan dalam pembangunan Desa Kemiri.

#### **b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur**

Berdasarkan monografi Desa Kemiri tahun 2018, Desa Kemiri memiliki populasi sebanyak 4.722 jiwa. Informasi lebih lanjut mengenai struktur umur penduduk Desa Kemiri dapat ditemukan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.2**  
**Jumlah penduduk berdasarkan struktur umur**

<b>No</b>	<b>Jumlah umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase(%)</b>
1.	0-14 Tahun	804	17,2
2.	15-24 Tahun	578	12,2
3.	25-49 Tahun	1.632	34,5
4.	Usia Diatas 30 Tahun	1.708	36,1
<b>Jumlah</b>		<b>4.722</b>	<b>100,0</b>

*Sumber : data monografi desa kemiri 2018*

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel II.2, distribusi umur penduduk Desa Kemiri pada tahun tersebut menunjukkan bahwa persentase penduduk di usia di atas 50 tahun mencapai 36,1%, di usia 25-49 tahun sebesar 34,5%, di usia 0-14 tahun sekitar 17,2%, dan di usia 15-24 tahun hanya sekitar 12,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Kemiri berada pada kelompok usia di atas 50 tahun, sementara kelompok usia 15-24 tahun merupakan kelompok yang paling sedikit.

### c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Memberdayakan manusia melalui pemberian ilmu pengetahuan adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan agar individu mampu berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam proses pembangunan. Rincian jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat diobservasi pada tabel berikut:

**Tabel 2.3**  
**Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Presentase(%)
1.	Tidak sekolah	1.235	26,15
2.	Belum tamat SD/ sederajat	342	7,25
3.	Tamat SD/ sederajat	1.372	24,05
4.	Tamat SMP/ sederajat	937	19,15
5.	Tamat SMK/ sederajat	708	15,00
6.	Tamat D1/ D2	26	0,55
7.	Tamat D3/ sar. mud	26	0,55
8.	Tamat diploma IV/ S1	70	1,50
9.	Tamat strata 2	6	0,10
<b>Jumlah</b>		<b>4.722</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : data monografi desa kemiri 2018*

Dari data pada tabel 2.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Kemiri didominasi oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat (24,05%). Sementara itu, ada juga yang tidak bersekolah (26,15%), menyelesaikan pendidikan SMP/ sederajat (19,15%), SMA/ sederajat (15,00%), diploma IV/ S1 (1,50%), belum menyelesaikan SD (7,25%), menyelesaikan D1/ D2 dan D3 (0,55%), serta menyelesaikan S2 (0,10%).

#### d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Berdasarkan data demografi Desa Kemiri tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah penduduk sebanyak 4,722 jiwa, mata pencapaian mereka sangat beragam. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian**

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	IRT	188	3,98
2.	Pelajar/mahasiswa	423	8,95
3.	Pensiunan	21	0,44
4.	Belum bekerja	883	18,69
5.	PNS	64	1,35
6.	Tenaga medis	2	0,04
7.	POLRI	1	0,02
8.	Pertanian	1.846	39,09
9.	Pendidikan	13	0,27
10.	Buruh/tukang berkeahlian	452	9,57
11.	Karyawan	151	3,19
12.	Perangkat Desa	26	0,55
13.	Wiraswasta	652	13,80
	<b>Jumlah</b>	<b>4.722</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Kemiri 2018*

Dari Tabel 2.4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Kemiri, yakni sebanyak 39,09%, mencari mata pencapaian sebagai petani. Fakta ini sesuai dengan adanya lahan yang luas di desa tersebut, yang mendukung ketersediaan sumber daya alam dalam jumlah yang melimpah.

#### e. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Keharmonisan antar umat beragama mencerminkan situasi sosial di Desa Kemiri. Berikut adalah distribusi penduduk desa berdasarkan agama:

**Tabel 2.5**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan**

NO	Agama	Jumlah	Persentase(%)
1.	Islam	4,667	98,84
2.	Kristen	18	0,38
3.	Katolik	37	0,78
	<b>Jumlah</b>	<b>4.722</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Kemiri 2018*

Berdasarkan Tabel 2.5, mayoritas penduduk Desa Kemiri menganut agama Islam, yakni sebanyak 98,84%. Sementara itu, penduduk yang beragama Kristen sebanyak 0,38%, dan yang beragama Katolik sebanyak 0,78%.

### 3. Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, Desa Kemiri memiliki potensi untuk mencapai kemajuan. Fasilitas-fasilitas seperti pendidikan, tempat ibadah, kesehatan, dan umum telah tersedia dengan baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, Desa Kemiri juga telah memiliki satu kantor desa yang berbentuk permanen, memberikan kontribusi positif terhadap infrastruktur desa.

#### a. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan fasilitas yang digunakan untuk mengadakan penyelenggaraan kesehatan, mengingat pentingnya kesehatan bagi setiap masyarakat. Berikut adalah sarana kesehatan yang tersedia di Desa Kemiri:



**Tabel 2.6**  
**Jumlah Sarana Kesehatan**

No	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Poskedes	1
2.	Ukbn( Posyandu,Polindes)	12

*Sumber Data : Data Monografi Desa Kemiri 2018*

Dari Tabel 2.6 dapat disimpulkan bahwa sarana kesehatan di Desa Kemiri terdiri dari Puskesmas Pembantu (Posyandu) dan Polindes (Pondok Bersalin Desa).

#### **b. Sarana Pendidikan**

Pendidikan menjadi faktor pendukung untuk masyarakat dalam menuntut ilmu dan menambah pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Sarana pendidikan yang dimiliki desa kemiri sebagai berikut :

**Tabel 2.7**  
**Jumlah Sarana Pendidikan**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Perpustakaan Desa	1
2.	Gedung PAUD	9
3.	Gedung TK	5
4.	Gedung SD	4
5.	Gedung SMP	1
6.	Gedung SMA	1

*Sumber Data : Data Monografi Desa Kemiri 2018*

Dari Tabel 2.7 dapat disimpulkan bahwa Desa Kemiri memiliki sarana pendidikan yang lengkap, mulai dari PAUD/TK hingga SMA. Sarana pendidikan tersebut telah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk mengejar ilmu.

#### c. Sarana Peribadatan

Dalam memperdalam agama yang dimiliki maka dibutuhkan sarana prasarana yang dapat mendukung, desa kemiri juga memiliki sarana peribadatan sebagai berikut:

**Tabel 2.8**  
**Jumlah sarana peribadatan**

NO	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	11
2.	Musolah	6

*Sumber: Data Monografi Desa Kemiri 2018*

Dari Tabel 2.8 terlihat bahwa sarana peribadatan di Desa Kemiri mencakup masjid dan musolah. Masyarakat non-Muslim di desa ini dapat melaksanakan ibadah di desa sebelah.

#### d. Sarana Umum

sarana umum yang dimiliki desa kemiri dapat dipergunakan secara umum oleh masyarakat sekitar yaitu kesenian budaya, balai pertemuan, dan pasar desa.

Dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 2.9**  
**Jumlah Sarana Umum**

NO	Jenis Sarana Umum	Jumlah
1.	Olah raga	13
2.	Kesenian budaya	11
3.	Balai pertemuan	12
4.	Pasar desa	2

*Sumber: Data Monografi Desa Kemiri 2018*

Dari Tabel 2.9 di atas, terlihat bahwa Desa Kemiri memiliki sarana umum yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan. Balai pertemuan tersebar di setiap padukuhan, termasuk balai desa. Pasar desa umumnya digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas jual-beli hasil pertanian, sementara kesenian dan budaya dimanfaatkan untuk kegiatan kebudayaan.

#### **4. Keadaan Kelembagaan**

##### **a. Lembaga pendidikan**

Lembaga pendidikan desa kemiri ada dari tingkat PAUD, Taman kanak-kanak (TK) sekolah dasar (SD) sekolah lanjut tingkat pertama (SMP) dan sekolah lanjut tingkat atas (SMA) dari pendidikan yang ada di atas desa kemiri mempunyai fasilitas lembaga pendidikan PAUD sebanyak 9, TK sebanyak 5, SD sebanyak 4, SLTP sebanyak 1, SLTA sebanyak 1.

##### **b. Lembaga Keamanan**

Adanya keamanan yang ada di desa dapat menciptakan keadaan yang aman dan tentram. Desa kemiri memiliki fasilitas keamanan seperti pos kamling sebanyak 34 yang tersebar di setiap RT yang ada di masing-masing padukuhan, sehingga tingkat keamanan desa dapat berlangsung kondusif.

##### **c. Lembaga Pemerintahan**

Pemerintah desa mempunyai tugas dan fungsi melayani masyarakat dalam bidang pemerintahan, pembangunan serta membina masyarakat. Sebagai berikut data perangkat desa kemiri.

**Tabel 2.10**  
**Jumlah Perangkat Pemerintah Desa**

<b>No</b>	<b>Jumlah Perangkat Desa</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>
1.	Aparat Desa	7
2.	Dukuh	11
3.	Staf	6
4.	BPD	9

*Sumber : Data Monografi Desa Kemiri 2018*

Berdasarkan Tabel 2.10 dapat dilihat kepala desa dalam memberikan pelayanan masyarakat di bantu oleh aparat desa sebanyak 7 orang, dukuh 11 orang, staf 6 orang, dan BPD 9 orang.

#### **d. Lembaga kemasyarakatan**

Adanya lembaga kemasyarakatan dapat menampung aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa. berikut jenis kelembagaan kemasyarkatan desa kemiri :

**Tabel 2.11**  
**Jumlah lembaga kemasyarakatan**

<b>NO</b>	<b>Jenis Lembaga</b>	<b>Jumlah ( Kelompok)</b>
1.	LPMD	1
2.	PKK	1
3.	RW	11
4.	RT	48
5.	Karang taruna	1
6.	Gapoktan	1
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>

*Sumber : Data Monografi Desa Kemiri 2018*

Berdasarkan Tabel 2.11 dapat dilihat bahwa kelembagaan yang ada di desa kemiri ada 63 yang kegiatannya tertata sesuai dengan bidang masing-masing.

#### **e. Lembaga Ekonomi**

Di Kalurahan Kemiri, terdapat lembaga ekonomi yang berperan dalam memajukan perekonomian masyarakat, yaitu BUMDES. BUMDES ini

berfokus pada penjualan oleh-oleh dari olahan hasil pertanian masyarakat. Selain BUMDES, Kalurahan Kemiri juga memiliki pasar desa yang biasa disebut Pasar Melok. Pasar ini buka setiap hari pasaran Jawa atau pahing, dan menyediakan berbagai hasil pertanian masyarakat sekitar serta kebutuhan pokok warga. Selain itu, Kalurahan Kemiri memiliki kios-kios yang disewakan kepada masyarakat sebagai tempat usaha, seperti rumah makan, salon, bengkel, dan penjahit, yang berperan sebagai sumber pendapatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar.

#### f. Perangkat Pemerintah Desa

**TABEL 2.12.**  
**Perangkat Pemerintah Desa**

No	Nama	Alamat	Jabatan	Jenis Kelamin
1.	Payadi	Karangnongko	Lurah	Laki-laki
2.	Novika Dewi	Bareng	Carik	Perempuan
3.	Mardiyanto	Dayakan I	Jogoboyo	Laki-laki
4.	Subandi	Glagah	Ulu-ulu	Laki-laki
5.	Sumardi	Kemiri	Kamituwa	Laki-laki
6.	Sugimin	Guyangan	Danarta	Laki-laki
7.	Cahyo Wiji Hartanto	Dayakan II	Kaur tata laksana	Laki-laki
8.	Majiyo	Dayakan II	Pangripta	Laki-laki
9.	Suharjono	Dayakan I	Dukuh dayakan I	Laki-laki
10.	Mungkas Mulyono	Dayakan II	Dukuh dayakan II	Laki-laki
11.	Pamungkas Sedya W	Karangnongko	Dukuh karangnongko	Laki-laki
12.	Mukiyat	Guyangan	Dukuh guyangan	Laki-laki
13.	Diah Ajeng Titisari	Glagah	Dukuh glagah	Perempuan
14.	Mujono	Kemiri	Dukuh kemiri	Laki-laki
15.	Suti	Gebang	Dukuh gebang	Perem puan
16.	Winarsih	Bareng	Dukuh bareng	Perempuan

17.	Juwari	Ngasem	Dukuh ngasem	Laki-laki
18.	Sukidi	Panggang	Dukuh panggang	Laki-laki
19.	Rahayuningsih	Wates	Dukuh wates	Perempuan
20.	Wasno	Ngasem	Staf	Laki-laki
21.	Mujiyati	Ngasem	Staf	Perempuan
22.	Sediyanto	Kemiri	Staf	Laki-laki
23.	Sugiriyanto	Dayakan II	Staf	Laki-laki

*Sumber: Data Mografi Desa Kemiri 2020*

Berdasarkan Tabel 2.12 dapat dilihat perangkat pemerintah desa berjumlah 23 orang, terdiri dari 11 dukuh dan aparat desa sebanyak 12 orang.

**g. Daftar aset kalurahan**

**TABEL 2.13.**  
**Aset Desa Kalurahan Kemiri**

NO	Aset kalurahan
1	Telaga ,goa
2	Peralatan , mesin ,alat berat
3	Gedung balai
4	Tanah khas desa
5	Showroom UMKM
6	Rest area melok
7	Kios-kios desa
8	Puskesdes
9	Pasar desa
10	Jaringan/instalasi

*Sumber : Data Perangkat Desa Terbaru 2021*

Berdasarkan Tabel 2.13 desa kemiri memiliki kurang lebih 10 jenis aset desa yang mana terdiri dari mesin, peralatan ada alat berat, kemudian ada tanah (TKD) dan

ada fasilitas umum seperti kios-kios desa, puskesmas, pasar desa, showroom UMKM, dan jaringan/instalasi.

#### **h. Daftar kepengurusan BPD Kalurahan Kemiri**

**TABEL 2.14**  
**Daftar Nama BPD kalurahan Kemiri**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Sumilir,m.pd	Ketua
2	Prawoto,s.pd	Wakil ketua
3	Sukamti,m.pd	Sekretaris
4	Bangun fuad wirawan,s.pd	Kabid pemerintahan
5	murniyati,s.pd	Kabid pembangunan
6	Sumatri	Anggota
7	Gunawan	Anggota
8	Puji lestari	Anggota
9	Inggit rustiono	Anggota

*Sumber: Data Lapangan Sekretaris BPD*

Berdasarkan Tabel II.14 dapat dilihat anggota BPD berjumlah 9 orang yang terdiri dari 1, ketua. 1, wakil ketua, 1, sekretaris, 2 kabid pemerintahan dan pembangunan, dan ke 4 lainnya adalah anggota BPD.

### **5. Profil Desa Preneur Kalurahan Kemiri**

Desa atau sebutan lain kalurahan kemiri kapanewon tanjungsari kabupaten gunungkudul ,kalurahan kemiiri terletak di sebelah utara kalurahan kemadang ,kalurahan banjarejo, kalurahan ngestirejo dan sebelah barat kalurahan hargosari. Desa kemiri memiliki sebelas padukuhan dan sebelas rukun warga dan empat puluh delapan rukung tetangga. Masyarakat kalurahan kemiri yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Salah satu produk yang paling banyak ditemukan di kalurahan kemiri adalah singkong.

Kalurahan kemiri memiliki beragam potensi yang dimiliki dalam sektor usaha masyarakat dan kelompok masyarakat yakni , tepung mocaf, kripik olahan singkong , olahan tepung mocaf seperti cukies dan kue lainnya, peyek biji-bijian, olahan labu kuning , kerajinan anyaman, dan juga batik sekar saga.dengan melihat banyaknya potensi yang ada di kalurahan kemiri secara tidak langsung dalam pengembangan dan mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program desa preneur dimana pelaku *home industry* dapat memajukan kalurahan kemiri dalam bidang usaha yakni dimana dengan adanya program desa preneur ini pemerintah berharap dpat menjadi wadah bagi pelaku-pelaku usaha rumah tangga atau *home industry* untuk belajar dan memajukan usaha mereka.tidak hanya itu melalui program desa preneur ini kalurahan kemiri juga sudah terdapat *showroom* UMKM dimana pemerintah kalurahan sudah menyediakan fasilitas untuk para anggota desa preneur untuk memajang atau memasarkan produk-produk hasil mereka sehingga ketika ada wisatawan lewat dapat mampir dan juga membeli produk-produk UMKM maupun produk *industry* rumah tangga melalui *showroom* UMKM tersebut.

Program desa preneur kalurahan kemiri dibentuk pada tahun 2021 dan disahkannya SK atau pengangkatan pengurus desa preneur kalurahan kemri menurut keputusan lurah kemiri Nomor 14A/KPTS/2022 yakni tentang pengangkatan pengurus desa preneur , program desa preneur ini dibentuk atau dirancang pemerintah kalurahan dengan alasan guna memajukan UMKM maupun pelaku usaha rumah tangga atau *home industry* sendiri, selain itu pemerintah berharap kalurahan kemiri yang terletak dikawasan wisata diamana kalurahan kemiri menjadi salah satu akses jalan menuju kawasan pantai, namun status kawasan pantai bukanlah di wilayah kemiri.maka dari itu pemeritah kalurahan kemiri ingin kalurahan kemiri mampu maju di bidang wirausaha maupun UMKM sendiri berikut daftar pengurus desa preneur kalurahan kemiri.



**Tabel 2.15**  
**Pengurus Desa Preneur**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Sugeng riyadi	Daykan 1	Ketua 1
2	Vella	Kemiri	Ketua 2
3	Erni supranti	Gebang	Sekertaris 1
4	Nuri sityaningshi	Glagah	Sekertaris 2
5	Martini	Dayakan1	Bendahara 1
6	Sumanto	Bareng	Bendahara 2
7	Shandy nur pitoroso	Gebang	Divisi marketing online
8	Parlan	Bareng	Divisi marketing offline
9	Putikhatun	Dayakan1	Divisi produksi

*Sumber: Perdes Keputusan Lurah Kemiri*

Diatas merupakan daftar pengurus desa preneur kalurahan kemiri dimana di ketuai oleh bapak sugeng riyadi dimana pengurus desa preneur tersebut yang membantu pemerintah kalurahan dalam melaksanakan program desa preneur sendiri. Selain itu dari program desa preneur ini pemerintah kalurahan kemiri telah membangun showroom UMKM yang dinamakan “LATAR OMBO “ showroom UMKM ini dibangun pada tahun 2022 dan selesai pada tahun 2023 sehingga bangunan showroom ini masih terbilang baru berikut showroom UMKM kalurahan kemiri ;

**Gambar 2.2 showroom UMKM**



*Sumber : foto dokumentasi showroom UMKM*

### **BAB III**

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Diskripsi Informan**

Dalam penelitian ini, guna memperoleh data yang diperlukan peneliti yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program desa preneur dalam memberdayakan pelaku *home industry* di Kalurahan Kemiri, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Dengan demikian , penulis memilih narasumber yang dominan dengan program maupun pihak yang terlibat dengan program.

Dengan harapan narasumber dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan berbagai hal terhadap objek yang diteliti, berikut rincian narasumber yang diambil dalam penelitian ini ;

**Tabel 3.1 Identitas Informan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Payadi	Laki-laki	56 thn	Lurah kemri
2.	Novika dewi	Perempuan	30 thn	Carik
3.	Sugeng riyadi	Laki-laki	30 thn	Ketua desa preneur
4.	Vela	Perempuan	26 thn	Wakil desa preneur
5.	Wartini	Perempuan	60 thn	Pengusaha Mocaf
6.	Warsilah	Perempuan	48 thn	Pengusaha emping mlinjo
7.	Sutirah	Perempuan	50 thn	Pengusaha peyek biji-bijian

*Sumber: data hasil penelitian, 2024*

Menurut hasil Dari daftar informan diatas tujuh informan tersebut terdiri dari pemerintah kalurahan yang dimana pemerintah disini berperan sebagai perencana kebijakan atau program desa preneur , serta pengurus desa preneur yang memiliki peran sebagai pelaksana sekaligus penanggung jawab desa preneur dan pelaku usaha sendiri yang ikut dalam keanggotaan program desa preneur. Informan yang peneliti ambil berjumlah tujuh

orang dimana yang nantinya akan menjawab fokus maupun permasalahan dalam pelaksanaan program desa preneur di kalurahan kemiri. dimana dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga fokus utama yang akan dibahas di pembahasan ini

## **B. Manifestasi program desa preneur dalam memberdayakan masyarakat.**

Program desa preneur merupakan sebuah inisiasi program pemerintah daerah istimewa Yogyakarta untuk mendorong perkembangan ekonomi dan kewirausahaan di tingkat desa kalurahan. program ini memiliki tujuan agar meningkatkan perekonomian bagi masyarakat desa dengan berbasis kewirausahaan program tersebut berupa pemberdayaan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat desa. Masyarakat desa yang masih memiliki karakteristik kurang mampu dalam mengembangkan karena faktor tingkat pendidikan yang rendah maka diperlukannya upaya pemberdayaan usaha. Kegiatan desa preneur ini yaitu berupa pemberian pendidikan, pelatihan, fasilitasi, dan pendampingan kewirausahaan. program ini juga menyediakan dukungan untuk pengembangan ekonomi desa melalui penyediaan pembinaan usaha ekonomi produktif bagi UMKM maupun pelaku *home industry*.

Pemerintah Kalurahan Kemiri, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta sejatinya memiliki posisi yang dikatakan cukup kurang beruntung seara geografis. Penulis dapat mengatakan sedemikian rupa karena mendapatkan informasi berdasarkan wawancara dengan salah satu pelaku usaha maupun lurahnya seara langsung. Pada dasarnya kalurahan kemiri ini tergolong kalurahan yang harus memanfaatkan potensi kalurahan desa non pantai atau tidak memiliki SDA atau potensi wisata sehingga kalurahan kemiri ini memang menggali potensi lewat unit-unit usaha yang ada di seluruh padukuhan-padukuhan di kalurahan kemiri.

Kalurahan Kemiri adalah daerah yang menjadi salah satu jalur wisata ke berbagai pantai didaerah gunungkidul. Maka dari itu, diperlukan kerja ekstra terkait bagaimana pemanfaatan potensi non pantai di kawasan ini. Terbukti dari pemetaan awal di kalurahan kemiri di bagi menjadi tiga wilayah besar untuk pengembangan ekonomi satupun tidak ada pada sektor kelautan yang dalam arti adalah sebuah pantai apapun itu hukum ekonomi tetaplah berlaku dan tetap harus tumbuh dan harus lama berputar yang kemudian dapat bermanfaat untuk seluruh masyarkat kelurahan kemiri, pemerintah kalurahan kemiri tentu tidak tinggal diam dalam hal perenanaan,pembangunan, untuk kemajuan kalurahan kemiri apalagi pemeritah kalurahan juga memiliki data dan bertemu secara keseharian dengan warga kemiri yang adalah pelak usaha sendiri, dengan basis struktur warga desanya adalah pelaku Usaha maka supra struktur yang dihasilkan adalah berbentuk program yang juga diarahkan untuk pengembangan pelaku usaha tersebut.

Program Desa Preneur dibentuk atau disahkan dan sudah tertera dalam Keputusan Lurah Kemiri Nomor 14A/KPTS/2022 TENTANG PENGANGKATAN PENGURUS DESA PREUNER KALURAHAN KEMIRI. Dengan adanya keputusan ini pemerintah kalurahan kemiri menimbang bahwa:

- a) Bahwa masih tinggi angka kemiskinan di Kalurahan fKemiri maka perlu dilakukan upaya untuk melakukan pendampingan dalam rangka menumbuhkan iklim kewirausahaan atau *enterpreneurship* untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- b) Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah.
- c) Keputusan Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 001.B / KEP /BID IV/ I /2020 tentang pendoman pelaksanaan Desa Preuner

- d) Peraturan Kalurahan Kemiri Nomor 03 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Kalurahan Tahun 2022

*(Sumber: profil desa kemiri).*

Keputusan Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 001.B /Kep/Bid-Lv/L/2020 918/00490 Tentang Pendoman Pelaksanaan Desa Preuner yang disampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta disebutkan bahwa desa preuner adalah desa atau kalurahan yang memiliki kemampuan untuk menggeliatkan dinamika wirausaha ekonomi berbasis potensi maupun kearifan lokal, melalui unit usaha untuk dapat dikelola menjadi berkualitas global dengan penguatan kapasitas komunitas masyarakat secara berkelanjutan. Desa Preuner dikembangkan dengan maksud untuk meningkatkan pendapat masyarakat desa melalui pengembangan dinamika entrepreneurship dan membantu pengentasan kemiskinan, melalui pengembangan kapasitas masyarakat berkelanjutan. Desa Preuner dibentuk dan dikembangkan dengan tujuan:

- a. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan potensi usaha ekonomi secara berkelanjutan
- b. Peningkatan semangat kewirausahaan dan kualitas sumberdaya manusia para pelaku usaha.

Upaya untuk mendorong kehidupan wirausaha di desa adalah mengembangkan kampanye program kegiatan yang memiliki dimensi menggali potensi entrepreneurship pada tataran desa. Adapun konsep program desa preuner diinisiasi sejak 2016, dan dilaksanakan tahun 2017 dengan menggunakan APBD. Desa preuner menjadi salah satu respon terhadap isu kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki tujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi usaha, peningkatan semangat kewirausahaan dan kualitas SDM para peningkatan softskill dari pelaku usaha, Program Desa Preuner terwujud dalam bentuk Pendidikan, Pelatihan, Fasilitas, dan Pendampingan.

Desa preuner merupakan desa yang memiliki kemampuan untuk menumbuhkan unit usaha skala desa, yang diusahakan oleh warga itu sendiri melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa, nilai tambah dan daya saing dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa dan tercapai kesejahteraan hidup warga. Lembaga ekonomi desa, seperti: UMKM, Koperasi, hingga BUMDES harus terlibat aktif. Mereka dapat membentuk konsorsium bagi pemasaran bersama barang dan jasa yang diproduksi warga. Strategi pemasaran diarahkan pada pembentukan sekaligus penguatan branding produk barang atau jasa yang potensial desa.

Fokus keberhasilan pengembangan desa preneur terwujudnya situasi:

1. Kelompok dan keanggotaan wirausaha desa kelompok wirausaha di dalam sebuah desa preuner terdiri dari beberapa kelompok usaha yang terdiri dari unsur warga desa baik terdiri: pemuda, petani, perempuan desa, wirausahawan desa, dan pekerja potensial yang memiliki peran, baik ditingkat perencanaan dan implementasi.
2. Kapasitas dan kualitas produk/jasa kelompok usaha dalam desa preuner menjamin produk/jasa yang dihasilkan mencukupi dalam hal jumlah dan menjamin produk/jasa secara kualitas dengan memperhatikan selera pasar untuk menumbuhkan daya saing dalam pasar.
3. Tata kelola keuangan dan administrasi desa preuner menjadi tata kelola usaha, baik administrasi keuangan berjalan secara inklusif.

4. Pembinaan dan pendampingan desa preneur menyediakan mekanisme pembinaan dan pendampingan bagi kelompok usaha warga desa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.
5. *Benchmarking*, Pemasaran Dan Promosi Desa Preuner melakukan *benchmarking* terhadap produk-produk unggulan dan melakukan promosi dan pemasaran baik offline dan online.
6. Keluasan dampak dan keberlanjutan Desa Preuner memiliki dampak dalam pengurangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan warga desa melalui pemerataan ekonomi. Desa preuner juga memastikan keberlanjutan usahanya.

Penetapan fokus desa preuner dimaksudkan adanya integrasi penanganan wilayah secara terintegrasi lintas *sectoral*, melalui sentuhan skema pemberdayaan yang sudah dilakukan sector lainnya, dengan memperhatikan adanya keterpanduan kooordinatif antara pemangku kepentingan sesuai kewenangannya. Lokasi desa preuner juga dapat ditetapkan dengan memperhatikan orientasi kebijakan pada tataran pemerintah pusat, melalui Kementrian/ Lembaga dan juga kebijakan strategis yang perlu diambil terkait dengan kerjasama tertentu dengan lembaga BUMN/BUMD/swasta yang memiliki irisan kepentingan yang sama dalam memaknai pemberdayaan masyarakat melalui skema desa preuner, apabila ditemukan kondisi diluar prasyarat penentuan lokus desa preuner sebagaimana tertera diatas.

Namun juga adanya keterkaitan dan saling mempengaruhi antara suatu faktor yang satu dan faktor yang lain. Selain itu dalam proses pelaksanaan sekurang-kurangnya terdapat tiga unsur penting mutlak yaitu:

- d. Adanya program ( kebijakan ) yang dilaksanakan;
- e. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan manfaat dari program perubahan dan peningkatan;
- f. Unsur pelaksanaan baik organisasi maupun perorangan yang bertanggungjawab

dalam pengelolaan pelaksana dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Dari pendapat diatas dapatlah dikatakan bahwa pelaksana suatu program senantiasa melibatkan tiga unsur tersebut.

Pada proses pelaksanaan program desa preneur ini bersifat pemberdayaan masyarakat (*community development*) memerlukan beberapa tahapan dalam konsep pemberdayaan dimana pelaku pemberdaya atau fasilitator akan berusaha menciptakan prakondisi dengan melakukan langkah pendekatan awal (*Engagement*) kepada masyarakat atau pelaku *home industry* sendiri agar terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik, dengan demikian, proses pemberdayaan pada masyarakat dapat difasilitasi secara efektif sesuai dengan masalah dan kebutuhan para pelaku usaha pada langkah *assesment*.

Berdasarkan penjelasan beberapa faktor diatas yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam peneitian ini dimana pelaksanaan program desa preneur didasari point-point atau indikator keberhasilan suatu pelaksnaan program terutama lewat penjelsana tabel diatas akan semakin di pertegas melalui pendapat para informan yang akan kita bahas sesuai dengan faktor-faktor diatas dengan melihat indikator-indikator yang telah dilaksnakan dalam program desa preneur dalam memberayakan pelaku *home indutry* di kalurahan kemiri berikut penjelasannya;

### **1. komunikasi dalam implementasi program desa preneur.**

Pada awalnya pemerintah Kalurahan kemiri telah merancang program desa preneur yang dimulai mulai pada tahun 2021 sampai saat ini. Program desa preneur ini disahkan serta dilaksanakan pemerintah klurahan kemiri guna memberdayakan para pelaku usaha yang ada di kalurahan kemiri, selain itu program ini juga didukung oleh pemerintah daerah yogyakarta seperti yang kita tahu bawasany program desa preneur sendiri adalah salah satu program yang bertujuan untuk menyediakan



mekanisme pembinaan dan pendampingan bagi kelompok usaha warga desa untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Desa preneur melakukan *benchmarking* terhadap produk-produk unggulan dan melakukan promosi dan pemasaran baik offline maupun online.

Selain itu tujuan dari program desa preneur ini ada untuk mengentaskan kemiskinan pada masyarakat sehingga program desa preneur ini nantinya diharapkan mampu memajukan perekonomian di kalurahan kemiri melalui para pelaku usaha kseci maupun rumahan dan juga perekonomian desa sendiri. dengan melihat tujuan dari program desa preneur tersebut maka peneliti telah melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan pemerintah kalurahan sebagai pelaksana program desa preneur yakni dengan bapak lurah kalurahan kemiri;

“ jadi program desa preneur ini dibentuk untuk menjadi wadah dan sarana belajar para pelaku usaha untuk berwirausaha , disini pemerintah ingin dengan dibentuknya program ini para pelaku usaha dapat belajar memajukan usahanya selain itu kami juga ingin kalurahan kemiri dapat maju di sektor UMKM juga pelaku usaha rumah tangga dapat berkembang melalui program desa preneur ini , selain itu kami pemerintah juga telah melaksanakan sosialisai di balai kalurahan selama tiga hari dimana kami bekerja sama dengan dinas koperasi dalam proses sosialisasi ,yakni kami pemerintah mendatangkan narasumber yang akan mengisi acara sosialisasi tersebut ,dalam acara sosialisasi program desa preneur waktu itu juga memberikan pelatihan bagi para pelaku usaha tentang pemasaran , packaging, branding produk dll.jadi selain sosialisasi para pelaku usaha juga diajari bagaimana berwirausaha yang baik, selain itu kan kemiri tidak punya sumber daya alam yang bisa dijadikan potensi wisata disini, jadi kemiri ya harus punya lternatif laiinya . di kemiri itu pleku usaha banya mulai dari usaha rumahan dan UMKM juga, disini rata-rata usaha kuliner tradisional, anyamandari rotan dari pelepah pisang, batik, bikin mocaf,keripik singkong dan laiinya.”(bapak payadi lurah kalurahan kemiri,10 januari 2024).

Berdasarkan penyampaian dari bapak lurah terkait dengan dilaksanakannya program desa preneur yakni dimulai dari proses sosialisasi dan juga sekaligus memberikan pelatihan atau pengetahuan-pengetahuan dasar tentang wirausaha tentunya ini menjadi proses awal yang bagus .dimana dengan dengan hal ini pemerintah dapat menyampaikan informasi-informasi tentang pelaksanaan program desa preneur sendiri dan juga menambah

pemahaman para pelaku UMKM tentang program desa preneur sendiri, dengan diadakannya narasumber maupun stakeholder untuk mendampingi para pelaku usaha ini tentunya juga akan menambah semangat dari para pelaku usaha sendiri, selain itu disini juga bisa kita lihat pemerintah kalurahan kemiri sedang mengoptimalkan dari program desa preneur dengan penggalian potensi di sektor usaha. selain itu program ini juga bertujuan untuk mempercepat perekonomian di kawasan perdesaan khususnya di kalurahan kemiri sendiri. basis dasar hadirnya program ini juga dilatar belakang dengan keyakinan bahwasanya pemerintah yakin akan ekonomi desa potensinya didorong pemerintah setempat dan juga para pelaku usaha sendiri.

Hal ini juga disampaikan oleh sekretaris kalurahan atau ibu carik pada sesi wawancara ;

“jadi awalnya itu dari Diskop ada pelatihan dan pembinaan jadi pertama yang disosialisasikan itu untuk pelaku UMKM. Semua pelaku UMKM maupun pelaku usaha lainnya di undang kemudian ada sosialisasi kaya pengenalan program dan juga ada pendampingan untuk UMKM dan pelaku usaha lainnya ,itu untuk penyebaran informasinya kita juga share ke pas waktu musdes, musrenbang, pertemuan warga musdus, ada juga di medsos, di web dan IG. untuk informasinya pula tentang desa preneur. selain itu ada juga pelaku usaha rumah tangga yang ikut dalam menjalankan program desa preneur, sebenarnya program ini ada karna antusias dari masyarakat sendiri jadi kita berawal dari masyarakat, dulu masyarakat juga butuh, jadi kita carikan program untuk masyarakat, kita lihat masyarakat itu ternyata kadang kan kalau kita ngobrol –ngobrol lebih kepada wisata yang bikin sejahtera tapi kalurahan kemiri sendiri tidak ada dalam bidang wisata tapi lebih kepada kewirausahaan atau ke UMKM boba kiya wadahi kita kasih sarana untuk pengembangan potensinya, ternyata setelah dilihat benar adanya program ini, banyak yang minat , desa tinggal memetakan saja potensinya apa sih?, jadi pasti warganya minat tinggal lita kasih program, langsung pada ikut.” (wawancara ibu novika dewi carik kalurahan kemiri, 10 januari 2024)

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bawasanya ada keseriusan yang dibangun oleh pemerintah kalurahan kemiri untuk memaksimalkan potensi di kalurahan kemiri. pemerintah kalurahan kemiri mengupayakan dan mempersiapkan dengan matang yang kemudian program desa preneur ini tentunya

akan berdampak baik bagi pelaku usaha yang ada di kalurahan kemiri. Selain itu dilihat dari antusias para pelaku usah yang ada di kalurahan kemiri ini dapat menjasi modal utama dalam memajukan program serta usaha para pelaku usaha sendiri. selain itu dalam pelaksanaan sosialisasi tentang program desa preneur ini dapat diterima oleh para pelaku usaha maupun masyarakat lainnya. kita juga bisa melihat bawasannya komunikasi penting dalam pelaksanaan program desa preneur ini yang dimana perlu adanya pendapat-pendapat dari pihak lain yang pastinya akan menambah masukan bagi keberlanjutan program ini, selain itu juga melalui komunikasi para pelaku usaha dapat memberikan pendapat maupun keluhan kesah mereka tentang usaha yang dijalani mereka. hal ini juga ditanggapi oleh para pelaku usaha dimana dalam sesi wawancara para pelak usaha menyampaikan bawasannya komunikasi ini sangat penting diterapkan antara pihak pemerintah maupun pihak-pihak terkait agar kendala-kendala yang dialami para pelaku usaha dapat tersampaikan dengan baik dan tepat sasaran.

Peneliti melakukan wawancara bersama salah satu pelaku usaha mocaf dan juga sebagai salah satu anggota desa preneur.

“kalau saya ikut program desa preneur karna waktu itu saya ikut pertemuan selama 3 hari nah disitu kami diajarkan tentang pemasaran, pengemasan dll dan setau saya dan dari pertemuan itu pemerintah kasih penjelasan tentang desa preneur ya saya ikut, karna saya punya usaha mocaf tapi sebelum itu usaha saya sudah maju , tapi dari pihak desa menghimbau agar pelaku usaha yang ada di kalurahan kemiri ikut semua , sebelumnya usaha saya ini saya lakukan sendiri mulai dari penjemuran , pembuatan dll saya lakukan sendiri nah setelah dapat bantuan permodalan dari bank indonesia saya beli alat-alatnya dan sampai sekarang ini usaha saya bisa maju, untuk pemasaran sendiri saya juga sudah sampai luar kota, tapi kenapa saya ikut desa preneur ini selain saya ingin belajar juga saya menyemangati pelaku usaha lain agar terus berusaha supaya gak usaha Cuma sebentar aja ,tapi kan karna kebanyakan warga disini petani ya fokusnya gak usaha terus mba”(ibu wartini, 11 januari 2024).

Dari beberapa pendapat diatas tentunya bisa kita lihat dimana selama pelaksanaan program pemerintah kalurahan sudah melakukan serangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi program desa preneur bagi pelaku-pelaku Usaha dimana dalam sosialisasi tersebut tersedia ruang komunikasi antara pelaku Usaha dengan narasumber maupun pemerintah sendiri, sehingga apa yang menjadi kebutuhan maupun keluhan pelaku Usaha dapat di sampaikan kepada pemerintah kalurahan. selain itu bentuk dukungan pemerintah bagi para pelaku usaha yang dimana pemerintah sendiri memberikan wadah bagi para pelaku usaha untuk belajar mulai dari pengemasan, pemasaran serta branding produk ini tentunya sangat membantu para pelaku usaha untuk bisa mengembangkan usaha-usaha mereka dengan cara modern hal ini tentunya membuka wawasan bagi para pelaku usaha tentang dunia wirasuwasta , serta pendampingan-pendampingan yang diadakan pemerintah ini juga menjadi salah satu faktor yang nantinya akan berdampak positif bagi pelaku usaha kedepannya.

Diberikannya ruang komunikasi ini tentunya tidak hanya memberikan pelatihan maupun pendampingan yang diberikan oleh narasumber sendiri, akan tetapi kita bisa melihat melalui pertemuan sosialisasi , maupun ketika pendampingan sendiri para pelaku usaha bisa memahami bagaimana desa preneur ini dan juga para pelaku usaha dapat juga berkontribusi dalam pengelolaannya entah itu masuk sebagai pengurus maupun anggota, seperti yang di sampaikan oleh pelaku usaha diatas adanya desa preneur ini diharapkan mampu membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya selain itu juga menguntungkan bagi pihak-pihak lain seperti petani maupun masyarakat sekitar yang memiliki usaha kecil-kecilan akan tetapi belum mempunyai pengetahuan yang lebih tentang dunia wirausaha , menyediakan lapangan pekerjaan dimana hal ini dimulai dari pelaku usaha kecil-kecilan yang

diamana melalui program desa preneur ini mampu menjadi wadah bagi pelaku usaha maupun masyarakat yang ingin belajar untuk mengembangkan usaha mereka.

Sehingga dapat disimpulkan bawasanya dengan dilakukanya sosialisasi program, pertemuan serta pendampingan dan pelatihan ini dapat ,menambah pengetahuan para pelaku usaha tentang tujuan maupu arah program desa preneur sendiri, dan juga memberikan pengaruh yang nyata bagi para pelaku usaha dengan memberikan pelatihan-pelatihan maupun pendampingan membantu permasalahan para pelaku usaha ,dan juga tentunya dapat menjadi wadah bagi para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka mulai dari pelaku usaha home indutry dan juga UMKM yang ada dilkalurahan kemiri , meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha dan memajukan kalurahan kemiri dalam sektor wirausaha yakni tujuan awal menjadikan desa preneur yang sukses dan maju.

## **2. Kesiapan sumberdaya dalam implementasi program desa preneur.**

Program Desa preneur hadir dan diadakan dikalurahan kemiri tentunya tidak hanya sekedar program ataupun wadah bagi para pelaku usaha untuk belajar berwirausaha tapi tentunya juga memberikan dukungan berupa fasilitas yang tentunya untuk para pelaku usaha tersebut beraktivitas menjalankan usaha produksinya . kalurahan kemiri sendiri telah memiliki beberapa unit tempat usaha dimana unit tempat usaha ini di bangun oleh pemerintah kalurahan kemiri untuk para pelaku usaha dapat menjual uasaha mereka yakni ruko yang disewakan bagi para pelaku usaha yang ada di kalulprahan kemiri suapaya mau berdagang di ruko-ruko yang disewakan pemerintah kalurahan kemiri dengan harga yang sewa murah akan tetapi hal itu tentunya tidak semulus yang dikira masih banyak para pelaku usaha yang mengeluhkan hal tersebut dimana dengan harga sewa ruko terseebut tidak sebanding

dengan pendapatan mereka, tentunya ini menjadi keprihatinan bagi pemerintah kalurahan maupun para pelaku usaha sendiri disisi lain pemerintah juga berharap mampu membangunfasilitas-fasilitas bagi para pelaku usaha yang ada dilakurana kemiri akan tetapi hal itu sangat sulit dimana hal ini terkendala di permodalan yang dimana kalurahan kemiri tidak memiliki pendapatan asli desa yang mampu mengkover program-program pembedayaan masyarakat seperti permodalan.hal ini tentunya sangat memprihatinkan akan tetapi pemerintah kalurahan selalu mencari cara agar program-program kalurahan ini dapat berjalan dan masyarakat juga merasakan program yang dibuat pemerintah sehingga tidak hanya wacana saja.

Pemerintah kalurahan kemiri bersama dengan Dinas Koperasi bekerjasama dalam pelaksanaan program desa preneur ini , pemerintah kalurahan mengajukan proposal untuk pembangunan *shoowroom* UMKM dimana showroom ini nantinya akan menjadi tempat para pelaku usaha melakukan aktivitas usahanya seperti penjualan, produksi dan lain sebagainya.hal ini tenttunya juga ditanggapi positif oleh para pelaku usaha karena pada dasarnya berdirinya *showroom* ini juga keinginan atau harapan dari pelaku usaha sendiri.selain itu pemerintah kalurahan kemiri menginginkan agar showroom ini cepat beroperasi akan tetapi hal itu belum ada titik terang dikarenakan masih banyak bagian-bagian dari showroom yang belum selesai digarap atau rampung sehingga hal ini tentunya menjadi penghambat berjalannya showroom. Hal itu disebabkan karena kurangnya modal untuuk pembangunan sehingga pemerintah sangat kebingungan dengan hal permodalan , melihat untuk pendapatan asli kalurahan sendiri sangat minim dan tidak mencukupi untuk dana pembangunan showroom UMKM ini.akan tetapi hal itu tidak akan menyurutkan semangat bagi para pelaku usaha maupun pemerintah, walaupun para pelaku usaha

sangat berharap segera dibuka atau showroom segera beroperasi para pelaku usaha akan menunggu sambil mereka belajar dan menjual usaha mereka secara mandiri.

Hal ini disampaikan oleh pemerintah kalurahan kemiri bapak lurah

“kami membangun showroom UMKM agar supaya para pelaku usaha dapat menjual produk mereka di showroom yang dimana ketika nanti hari libur dan banyak wisatawan yang lewat dapat mampir dan membeli produk UMKM kami, selain itu showroom ini diharapkan juga nanti bisa jadi bahan praktek kalau wisatawan mau tau bagaimana produksinya langsung seperti mocaf, keripik maupun batik dan anyaman sehingga selain menyuguhkan produk juga menjadi sarana edukasi untuk para pengunjung akan tetapi itu semua masih belum terlaksana itu harapannya karena untuk pembangunan rumah produksi sendiri belum ada dana jadi ya tunggu nanti kalau sudah ada dana tapi showroom sekarang digunakan untuk pertemuan rapat oleh para pengurus desa preneur juga tempat untuk pendampingan dan pelatihan ” .(bapak payadi lurah kalurahan kemiri, 10 januari 2024).

Dari penjelasan bapak lurah payadi diatas tentunya pemerintah sendiri telah mengupayakan agar showroom UMKM itu segera beroperasi, akan tetapi karena terkendala dana jadi sementara waktu showroom tersebut menjadi tempat para pelaku usaha berkumpul untuk mengikuti pendampingan setiap minggunya, sehingga dengan demikian showroom tetap bisa digunakan. tentunya pembangunan showroom ini sangat bagus dan bermanfaat bagi para pelaku usaha di kalurahan kemiri mengingat banyak kendala yang dialami oleh para pelaku usaha dimana mereka juga terbatas dengan fasilitas tempat untuk mereka berjualan karena tidak mampu membayar sewa tempat selain itu dalam hal pemasaran juga sangat terbatas hingga saat ini hanya dijual disekitaran kalurahan saja. jadi bisa disimpulkan bawasanya pembangunan showroom ini sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha selain itu sari pihak pemerintah juga harus terus mengusahakan agar showroom cepat beroperasional sehingga para pelaku usaha dapat segera menjual produk mereka di showroom tersebut. hal ini juga disampaikan oleh bu carik

“jadi untuk showroom sendiri itu awalnya usulan dari masyarakat dimana masyarakat atau pelaku usaha sendiri menginginkan tempat untuk mereka memasarkan produk mereka ,sebenarnya sudah ada pasar desa melok tapi disitu sepertinya kurang bagus jadi kami menagajukan proposal kepada dinas untuk membangun showroom UMKM dimana nantinya showroom itu untuk para pelaku usaha untuk memasarkan hasil produksinya serta bisa untuk tempat edukasi bagi para pengunjung nantinya jadi tidak hanya tempat untuk menjual tapi juga nantinya para pengunjung bisa melihat secara langsung produksi seperti tepung mocaf batik dan lainnya sehingga nantinya juga bisa menarik pengunjung” (wawancara ibu novika dewi carik kalurahan kemiri,10 januari 2024)

Dari penjelasan diatas kita dapat mengetahui bawasanya showroom ini dibangun untuk para pelaku usaha maupun masyarakat untuk memasarkan produk mereka selain itu showroom tersebut juga dapat menjadi penarik bagi pengunjung yang lewat dari pantai untuk bisa mampir ke sowroom UMKM sehingga tempat-tempat uasaha yang ada di kalurahan kemiri dapat maju dan berkembang, dan juga dilihat dari fungsi showroom sendiri juga sangat bagus ini dilihat dari konsep kegunaan showroom yang dibangun dimana selain memasarkan produk para pengunjung atau konsumen yang datang dapat juga melihat proses produksi olahan makanan maupun kerajinan dan batik yang ada dikalurahan kemiri sehingga para pengunjung diluar sana juga dapat belajar bagaimana memproduksi seperti oalahan mocaf dan lainnya.tenntunya pemerintah harus memaksimalkan pembangunan showroom ini agar cepat beroperasi dan tentunya para pelaku usaha bisa segera memasarkan produk mereka di showroom tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh ketua pengurus desa preneur bapak sugeng seklaigus pengrajin anyaman dari kain dan eceng gondok.

“ kalau yang offline itu kami diberikan fasilitas SHOWROOM UMKM desa preneur itu untuk mereka yang usahanya bisa di jual disitu, jadi mungkin untuk sekarang itu sistem titiplah dan bukan dari kemiri juga yang ingin titip di situ ada beberapa orang yang ingin titip tapikan dari pemerintah juga memfasilitasi untuk



memperbesanya juga belum terlalu, jadi kami ya kadang tergantung dari pemerintah juga kami bisa gak langsung buka.”(wawancara bapak sugeng 11 januari 2024)

Dari penjelasan dari ketua pengurus desa preneur bawasannya showroom akan digunakan untuk tempat penitipan produk-produk UMKM maupun produk usaha rumah tangga yang dimana nantinya produk-produk tersebut akan dipasarkan di showroom tersebut dengan gratis sehingga para pelaku usaha tidak terbebani dengan sewa tempat yang mahal.

Hal tersebut juga disampaikan oleh wakil pengurus desa preneur mbak vela yang merupakan pengusaha moca dari gaplek.

“untuk pemasaran mereka mencoba untuk menitipkan di showroom UMKM itu dan kemudian nanti pada saat pelatihan itu nanti ada contoh kemasan dan nanti kemasan yang tidak dipakai itu bisa dikasih ke peserta untuk mereka bisa memasarkan sendiri, dan mereka juga menitip di warung-warung karna di showroom itu belum kita buka yaa”(wawancara mbak vela 11 januari 2024)

Menurut pendapat diatas percobaan pemasaran di showroom sudah dilakukan akan tetapi hal itu tentunya dilakukan hanya bersifat sementara karena pada dasarnya semua akan kembali ke pelaku usaha sendiri bagaimana mereka memasarkan produk mereka sendiri, *showroom* ini hanya diisi oleh produk-produk yang memang sudah di seleksi dan layak jual yang nantinya akan ditaruh ke *showroom* tersebut. karena showroom belum sepenuhnya beroperasi maka pelaku usaha diajak untuk sementara waktu menjual produk mereka seperti biasanya tapi tetap mengikuti pendampingan-pendampingan rutin agar supaya tetap produktif dan tentu ya para pelaku usaha terus belajar.

Menurut beberapa pendapat dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bawasannya pembangunan showroom ini sangat bagus bagi para pelaku usaha maupun kelurahan sendiri ini bisa dilihat dari fungsi showroom sendiri dimana selain

memasarkan produk UMKM di kalurahan kemiri showroom tersebut juga untuk mengenalkan maupun memperlihatkan bagaimana produksi dari masing-masing produk dari para pelaku usaha home industry maupun UMKM yang ada di kalurahan kemiri. selain itu tanpa dibebankan biaya bagi para pelaku usaha yang ada di kalurahan kemiri untuk memasarkan produk mereka di showroom ini juga sangat membantu bagi para pelaku usaha yang tidak bisa membayar sewa ruko maupun tempat usaha untuk memasarkan produk mereka. akan tetapi belum beroperasinya *showroom* ini tentunya juga sangat menghambat aktivitas para pelaku usaha untuk memasarkan produk mereka jadi pemerintah harus berusaha optimal dalam penyelesaian pembangunan *showroom* ini agar para pelaku usaha segera memasarkan produk mereka di showroom dan dapat beraktivitas mengembangkan showroom tersebut.

### **3. Sikap serta komitmen pelaku usaha *home industry* dalam program desa preneur di kalurahan kemiri.**

Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal (Rahardjo Adisasmito, 2006). Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan atau kemampuan anggota masyarakat untuk berkontribusi dalam pembangunan. Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan masyarakat. dalam hal ini partisipasi dari masyarakat terutama dari pelaku usaha itu sendiri dalam proses pelaksanaan program pembangunan yakni program desa preneur ini sangat penting mengingat dari tujuan program tersebut dimana program desa preneur

hadir untuk membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka melalui rangkaian kegiatan program desa preneur pendampingan , pelatihan dll.

Partisipasi dari pelaku usaha menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program desa preneur ini, dan juga partisipasi serta aspirasi dari pelaku usaha sangat bagus untuk perkembangan program desa preneur , selain itu keikutsertaan para pelaku usaha dalam kegiatankegiatan yang diselenggarakan pemerintah kalurahan maupun fasilitator ini juga dapat meningkatkan jiwa komunikatif serta produktif bagi para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka ,menjalin komunikasi serta saling berinteraksi antar pelaku usaha bertukar pikiran ini menjadi dampak positif bagi kemajuan pelaku usaha sendiri ,dimana pelaku usaha juga dapat mengekspresikan pikiran , maupun kemampuan yang mereka miliki melalui pertemuan pendampingan serta pelatihan yang dilaksanakan.dalam program desa preneur sendiri terdapat banyak kegiatan pendampingan maupun pelatihan yang dilaksanakan seperti halnya pelatihan pemasaran , packaging, branding produk serta terdapat banyak fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk para pelaku usaha yang ada dilakalurahan kemiri.

Kegiatan pendampingan atau pelatihan yang terdapat dalam pelaksanaan program desa preneur yakni berupa pemberian pendidikan, pelatihan, fasilitasi, dan pendampingan kewirausahaan. Konsep kewirausahaan pada pemberdayaan program tersebut akan menjadi hal penting untuk menunjukkan potensi peranan masyarakat desa agar dapat menggerakkan perekonomian desa.sehingga dengan kegiatan pendampingan ini sangat berpengaruh dalam kemajuan serta pengetahuan para pelaku usaha,dengan mengikuti kegiatan pendampingan ini para pelaku usaha tentunya akan mendapatkan pengetahuan serta kemampuan yang dimana sebelumnya dalam menjalankan usaha terdapat banyak kendala dalam hal

pemasaran ataupun dalam hal kemasan yang belum modern ini nantinya akan dilatih di dalam kegiatan pendampingan pada program desa preneur. Pemerintah kalurahan kemiri bersama dinas koperasi melaksanakan kegiatan pendampingan dimana kegiatan pendampingan ini berupa pelatihan pemasaran, pelatihan packaging serta pendampingan branding produk .kegiatan pendampingan dilakukan setiap seminggu sekali dimana kegiatan pendampingan tersebut didampingi oleh salah satu fasilitator yang nantinya akan memberikan pengarahan serta menjadi pendamping untuk memberikan materi serta pelatihan untuk para pelaku usaha mulai dari pelatihan pemasaran serta pelatihan packaging.hal ini disampaikan oleh ketua pengurus desa preneur dalam wawancara bersama bapak sugeng beliau mengatakan ;

“untuk tingakat partisipasi pada awal-awal itu sangat susah yaa, untuk mengumpulkan orang 30 itu sangat susah tapi dari tahun ke tahun itu peningkatanya lumayan bagus ya, ada yang partisipasinya bagus terus prospeknya juga ada dan kami kan memfasilitasi untuk PIRT juga jadi mereka itu tau juga sebenarnya tapi kan mereka tidak mau tau, ada data base yang terbaru itu belum terlaksana juga jadi dari 11 padukuhan dari kemiri itukan ada beberapa yang belum terdaftar di kami jadi walaupun usaha kecil itu sebenarnya sudah UMKM juga tapi kan dari kami belum ada base yang terbaru mungkin dari 2024 mungkin bulan besok february itu kami sudah kerjakan lagi data base untuk keseluruhan padukuhan kemiri,sebenarnya ada pertemuan rutin dari pemkal sama pengurus terus sama pelaku-pelaku usaha di desa kemiri itu setiap tanggal 20 jadi disitulah wadahnya apa yang menjadi unek-unek pelaku usaha bisa terealisasi di situ dari pemerintah dari kami juga serta pengurus mungkin juga mengajukan beberapa fasilitas juga untuk teman-teman pelaku usahan jadi mereka jangan malu untuk bertanya kepada kami apa saja aku harus gimana to, mungkin solusinya banyak dari kami, jadi desa preneur ini masih sedikit yang tau dan baru beberapa yang tau”( wawancara bapak sugeng 11 januari 2024)

Dari penjelasan ketua pengurus desa preneur bawasanya kegiatan pendampingan telah dilakukan secara rutin dimana dijelaskan dalam pendampingan

tersebut juga memfasilitasi PIRT Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Nomor 22 Tahun 2018 tentang pedoman pemberian sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga, dijelaskan bahwa pengertian PIRT adalah sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui Dinas Kesehatan. Tentunya hal ini sangat berpengaruh dalam kemajuan produk dimana selain mendapatkan pelatihan para pelaku usaha juga mendapat fasilitas PIRT dimana melihat membuat atau mendapatkan PIRT sendiri juga sangat sulit apalagi para pelaku usaha dikalurahan kemiri yang notabennya hanya pelaku usaha rumah tangga yang dimana mereka menjual produknya hanya di titipkan dan juga kurang dalam hal inovasi produk sendiri. melihat dari tingkat partisipasi para pelaku usaha sendiri juga dirasa baik tahun ke tahunnya, sehingga hal ini harus dipertahankan agar konsistensi dapat menjadi lebih baik kedepannya sehingga tentunya juga dapat mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya para pelaku usaha sendiri. hal ini juga disampaikan oleh wakil pengurus desa preneur mbak vela dalam sesi wawancara beliau menyampaikan;

“ikut dalam pelaksana kegiatan dampak dari ikut pelatihan atau pelaksanaan kegiatan kalau untuk pelaksanaannya itu dampaknya juga untuk kita yang melaksanakan, kita dapat suatu kegiatan baru ilmu yang baru yang diberikan dari narasumber untuk misalnya untuk pelatihan packaging itu kita dapat ilmu dari situ juga, itu kita jadi pelaksana ataupun jadi pesertanya juga, kalau untuk peserta itu misalnya dari *packaging* itu misalnya dalam membuat kemasan yang lebih bagus itu kayak bagaimana jadi program desa preneur ini berdampak bagi pelaku-pelaku usaha ini, karena mereka kan juga merintis usaha dari nol kan dari belum tau bagaimana bersaing dan harus lewat mana cara pemasarannya dan juga mengembangkan usahanya itu bagaimana, tantangan dari pengurus desa preneur itu kan pengurusnya ada sembilan orang, ketika diskusi itu yang paling menantang itu bagaimana dari setiap orang itu kan mengeluarkan ide-ide itu kan harus di jadikan satu jadi ya kita harus saling berkomunikasi dan harus saling memahami situasi itu kadang perbedaan pendapat kita itu di buat menjadi satu kesimpulan itu tidaklah mudah

kan, masalahnya desa preneur itu kan belum begitu berjalan kan, baru bangunanya jadi itu untuk tingkat partisipasi dari pelaku usaha ini sendiri, kalau untuk peserta itu sangat antusias ya kalau setiap kegiatan karena disini kegiatan yang menjuru ke UMKM belum begitu banyak apalagi disini terdinya desa preneur itukan juga makannya mereka semangat jika usaha itu jalan.”(wawancara mbak vela 11 januari 2024)

Dari penjelasan diatas wakil ketua pengurus desa preneur mengatakan bawasannya partisipasi dari pelaku usaha sendiri cukup baik bahkan antusias dari para pelaku usaha sangat bagus dalam mengikuti kegiatan pendampingan. selain itu partisipasi para pengurus desa preneur juga sangat penting dalam mendampingi serta mengatur jalannya kegiatan ,program desa preneur ini sangat berpengaruh dalam kemajuan serta menambah pengetahuan bagi para pelaku usaha para pengurus juga mengusahakan apa yang menjadi masukan dari para pelaku usaha di tampung yang nantinya akan menjadi bahan diskusi dengan pemerintah desa juga sekaligus nantinya menjadi bahan evaluasi jalannya program desa preneur.selain itu seperti yang disampaikan oleh ketua pengurus desa preneur belum beroperasinya showroom ini juga mengakibatkan terkendalannya kegiatan pendampingan dikarenakan belum beropersinya *showroom* ini sangat berpengaruh dalam kegiatan pemasaran sehingga pengurus mencoba mengkomunikasikan hal ini kepada pemerintah kalurahan agar pembangunan showroom segera terselesaikan dan para pelaku usaha maupun pengurus juga dapat segera melakukan aktivitas di showroom tersebut.hal ini juga disampaikan oleh para pelaku usaha dimana dalam sesi wawancara peneliti melakukan wawancara bersama pelaku usaha emping ibu warsilah dimana ibu warsilah memulai usaha kerpik emping dari biji melinjo beliau menyampaikan;

“untuk tingkat partisipasi sendiri sebenarnya semangatnya tinggi tapi terkendala dana katanya, kendala yang utama ialah pemasaran dan dana, kalau untuk wadah itu difasilitasi PIRT, pada saat pertemuan forum saya dapat sertifikat halal, dan seperti fasilitas pakecing, sebelumnya itu sederhana pakai kemasan yang biasa seperti plastik tapi setelah ikut dalam program desa preneur kemasan saya bagus untuk

pemasarannya itu melalui WA atau group-group, kalau untuk fasilitas pemasaran dari pemerintah itu seperti ada pameran itu di ambil lalu di pameran, kalau untuk fasilitas alat produksi itu belum ada.”(wawancara ibu warsilah 12 januari 2024).

Dari pendapat ibu warsilah sendiri beliau mengikuti kegiatan pendampingan desa preneur secara rutin beliau juga kerap kali ikut acara pameran yang diinformasikan pemerintah kalurahan . selain itu usaha yang ia punya mengalami peningkatan dalam hal pemasaran diimana ibu warsilah sendiri merasakan manfaat dari ikut pendampingan mulai dari pelatihan pemasaran ,pelatihan packaging serta branding produk beliau juga menyampaikan bawasanya dari ikut pertemuan kegiatan pendampingan beliau mendapatkan PIRT sehingga produk emping ibu warsilah sudah bersertifikat halal,dari ikut dalam pendampingan tersebut beliau mendapatkan banyak pengetahuan seperti kemasan yang sebelumnya hanya menggunakan kemsan plastik biasa sekarang produk ibu warsilah sudah mulai berinovasi dengan kemasan yang lebih bagus dan menarik selain itu dari pemasaran sendiri penjualan produk emping sendiri mengalami peningkatan dimana yang semula hanya dijual disekitar rumah ataupun menunggu orang pesan , sekarang berkat pelatihan pemasaran menggunakan online produk keripik emping menjadii meluas sampai kedaerah diluar kalurahan sehingga sangat menguntungkan bagi kemajuan produk emping melinjo sendiri.akan tetapi sama halnya pendapat informan sebelumnya bawasanya sangat diaharapkan pembangunan showroom segera selesai dan produk emping bisa segera dijual di showroom tersebut sehingga tentunya akan semakin meningkatkan penjualan emping melinjo ibu warsilah.hal ini juga disampaikan oleh pelaku usaha peyek dari biji-bijian dalam sesi wawancara bersama ibu sutirah beliau menyampaikan;

“untuk pelatihannya ikut , ada beberapa pelatihan atau kegiatan ada peltihan untuk kerajinan benang wol, pelatihan bikin ceriping atau keripik, pelatihan cip atau yang dibuat dari tepung mocaf, ceriping pisang, ceriping ketela.untuk partisipasi para pelaku usaha itu medukung saya juga ikut pertemuan setiap minggunya tapi kadang

kalau saya sibuk karna saya uga punya warung jadi kadang ikut kadang tidak tapi untu pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pasti saya ikut walaupun kadang juga gak ikut”12/01/2024(wawancara ibu sutirah pelaku usaha peyek biji-bijian dan makanan tradisional).

Dari hasil wawancara diatas bawasanya partisipasi para pelaku usaha sangat bagus hanya saja masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dimana fasilitas yang ada dan materi pelatihan yang ada masih terbilang kurang optimal dijalankan ini dilihat dari tanggapan para pelaku usaha yang masih bingung dengan keberlanjutan program desa preneur ini karena fasilitas shoroom yang belum selesai digarap ,dan juga selain itu para pengurus desa preneur juga mengalami kesulitan dalam mengkoordinir para pelaku usaha untuk ikut dalam kegiatan pendampingan sehingga hal ini tentunya sangata disayangkan untuk kemajuan pelaku usaha lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bawasanya tingkat partisipisai dari para pelaku usaha sendiri maupun pengurus dari desa preneur sudah cukup baik melihat dari antusias dan respon positif dari para pelaku usaha yang telah mengalami kemajuan setelah mengikuti kegiatan pendampingan desa preneur tentunya jika diptimalkan kembali kegiatan pendampingan pada program desa preneur ini akan semakin baik ,seperti fasilitas yang diberikan seperti PIRT yang dimana dampak dari PIRT sendiri dalam dunia usaha juga sangat penting, selain itu dilakukannya inovasi baru dalam pendampingan maupun pelatihan dalam program desa preneur juga sangat diperlukan seperti menambah fasilitas alat ataupun pengenalan marketplace secara modern tentunya ini juga sangat menambah pengeahuan bagi para pelaku usaha,memberikan dukungan permodalan , tempat usaha dan lain sebagainya sehingga nantinya para pelaku usaha akan semakin semangat dan semakin memajukan usaha dikalurahan kemiri sendiri.



#### **4. Struktur birokrasi dalam implementasi program desa preneur**

Pengurus atau pengelola adalah orang yang mengurus atau mengelola atau sekelompok orang yang mengurus atau mengelola. Pengurus atau pengelola merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program desa preneur dimana dengan ada pengurus atau pengelola tentunya dapat semakin menambah progres dari pelaksanaan program desa preneur sendiri. dalam peraturan gubernur daerah istimewa yogyakarta PERGUB NO 20 THN 2022 tentang petunjuk teknis pengembangan desa preneur dalam isinya tentang tatakelola organisasi atau kelembagaan dimana Untuk mengoptimalkan pembinaan Desa Preneur diperlukan pembentukan kelembagaan yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan potensi kalurahan setempat. Bentuk kelembagaan tersebut dapat berupa Koperasi, Kelompok Wanita Tani, BUMDES atau Kelembagaan Desa Preneur yang disahkan oleh lurah setempat. Apabila dipilih kelembagaan berupa Koperasi, Kelompok Wanita Tani, dan BUMDES pembentukan disesuaikan dengan petunjuk teknis terkait pembentukan Koperasi, Kelompok Wanita Tani, atau BUMDES.

Kalurahan kemiri telah membentuk kepengurusan desa preneur yang dimana kepengurusan akan menjadi wadah serta menjalankan aktifitas maupun kegiatan dalam pelaksanaan program desa preneur dalam upaya memberdayakan para pelaku usaha. kepengurusan ini di bentuk berdasarkan keputusan Lurah keputusan Lurah kemiri NOMOR 14A/KPTS/2022 TENTANG PENGANGKATAN PENGURUS DESA PREUNER KELURAHAN KEMIRI berikut daftar pengurus desa preneur kalurahan kemiri;

**Daftar kepengurusan desa preneur**  
**Tabel 3.3 pengurus desa preneur**

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Sugeng riyadi	Dayakan 1	Ketua 1
2	Vella	Kemiri	Ketua 2
3	Erni supranti	Gebang	Sekertaris 1
4	Nuri sityaningshi	Glagah	Sekertaris 2
5	Martini	Dayakan1	Bendahara 1
6	Sumanto	Bareng	Bendahara 2
7	Shandy nur pitoroso	Gebang	Divisi marketing online
8	Parlan	Bareng	Divisi marketing offline
9	Putikhatun	Dayakan1	Divisi produksi

Kepengurusan desa preneur terdiri dari sembilan orang dimana pengurus desa preneur sendiri merupakan pelaku usaha yang mengikuti program desa preneur sehingga diharapkan dengan diambilnya dari pelaku usaha sendiri ini dapat saling memberikan *suport* dan menjalin komunikasi yang baik . kepengurusan desa preneur diketuai oleh bapak sugeng Riyadi dimana dengan kepemimpinan beliau diharapkan mampu membantu para pelaku usaha dalam pengembangan usaha masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Lurah kelurahan kemiri yang menyatakan;

“Dengan adanya program desa preneur maka dibentuk pengurus desa preneur membuat pelatihan setiap minggu untuk nantinya menjalankan kegiatan pendampingan serta bagaimana cara agar usaha atau UMKM dapat memajukan perekonomian desa. ” .”(bapak payadi lurah kalurahan kemiri,10 januari 2024).

Lurah kemiri mengatakan bawasanya dibentuknya pengurus desa preneur diharapkan mampu mengkoordinir kegiatan pendampingan yang diselenggarakan pada program desa preneur. dimana pengurus desa preneur nantinya yang akan memberikan pelatihan kepada para pelaku usaha dan juga mengevaluasi bagaimana jalannya

pelatihan atau pendampingan serta menampung aspirasi-aspirasi dari para pelaku usaha yang kemudian nanti disampaikan kepada pemerintah kalurahan untuk didiskusikan bersama. hal ini juga disampaikan oleh ibu carik yang menyatakan;

“bentuk pelatihan dari pengurus untuk sekarang ini belum di jalankan banyak mengajukan dana ke kabupaten dan provinsi untuk mensuport anggaran dalam pengembangan umkm maupun *home industry* (program desa preuner) pelatihan dan pameran yang dilakukan untuk pengembangan usaha kecil yang dibuat oleh pengurus desa preneur, diskop juga berkerjasama dengan pemerintah kalurahan dalam pengembangan desa preneur yang terletak di kalurahan kemiri”  
(bu carik bu novita dewi 10 januari 2024).

Dalam implementasinya kepengurusan desa preneur di kalurahan kemiri masih terbilang dini, ini dilihat dari progres kepengurusan desa preneur yang dimana pengurus kurang aktif dalam kegiatan pendampingan sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang terbengkalai dan ini tentunya menjadi tidak baik untuk kemajuan program desa preneur kedepannya. Sehingga pemerintah harus tegas dalam mengaktifkan kepengurusan desa preneur sehingga para pelaku usaha dapat belajar dan mengembangkan usaha mereka melalui pelatihan-pelatihan dalam program desa preneur. Hal demikian juga disampaikan oleh ketua pengurus desa preneur bapak sugeng beliau mengatakan;

“jadi dari pengurus sendiri kami biasanya ada pertemuan rutin dari pemkal sama pengurus terus sama pelaku-pelaku usaha di desa kemiri itu setiap tanggal 20 jadi disitulah wadahnya apa yang menjadi unek-unek pelaku usaha bisa terealisasi di situ dari pemerintah dari kami juga serta pengurus mungkin juga mengajukan beberapa fasilitas juga untuk teman-teman pelaku usahan jadi mereka jangan malu untuk bertanya kepada kami apa saja aku harus gimana to, mungkin solusinya banyak dari kami, jadi desa preneur ini masih sedikit yang tau dan baru beberapa yang tau, untuk sementara terkait pemasaran kami online juga, terus yang offline itu kami diberikan fasilitas SHOWROOM UMKM. desa preneur itu untuk mereka yang usahanya bisa di jual disitu, jadi mungkin untuk sekarang itu sistem titiplah dan bukan dari kemiri juga yang ingin titip di situ ada beberapa orang yang ingin titip

tapikan dari pemerintah juga memfasilitasi untuk memperbesanya juga belum terlalu, jadi kami ya kadang tergantung dari pemerintah juga kami bisa gak langsung buka dan pemerintahan ya mungkin bisa tapikan kita masih terikat dengan pemerintah dari fasilitas apakah yang jelas untuk orang-orang pengurus itu kan tidak mungkin kerja kok tidak ada bayarannya jadi kayak gitu bukanya gaji ya sebenarnya tetapi seperti penghargaan.”(11 januari 2024 wawancara bapak sugeng)

Dari pernyataan diatas pengurus mengatakan bawasanya rutin melakukan pertemuan bersama pemerintah kalurahan dan juga para pelaku usaha dimana pada pertemuan yang diadakan guna menjadi wadah untuk para pelaku usaha maupun pengurus berdiskusi bersama apa yang menjadi kendala ataupun keluhan kesah para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, serta menampung aspirasi atau ide-ide guna masukan untuk pengadaan program kegiatan pendampingan kedepannya. akan tetapi untuk kegiatan yang dilakukan pengurus dalam melaksanakan pelatihan belum optimal sehingga dalam pelaksanaanya pengurus sendiri mengatakan bawasanya mereka juga sudah berusaha untuk mengajukan fasilitas-fasilitas yang diinginkan para pelaku usaha akan tetapi hal itu juga samapai saat ini masih diusahakan dan juga ditambah showroom belum berjalan sehingga pihak pengurus juga bingung untuk berkegiatan dikarenakan dikatakan bawasanya pengurus masih dibawah kontrol pemerintah kalurahan sendiri sehingga para pengurus juga masih bergantung kepada pemerintah kalurahan. diatas juga dikatakan bawasanya pengurus juga ingin mendapatkan semacam penghargaan agar mereka semangat dalam menjalankan kegiatan karna dari pihak pengurus sendiri juga merupakan salah satu pelaku usaha jadi mereka menginginkan agar waktu yang diluangkan untuk membantu pemerintah dalam menjalankan program desa preneur ini juga mendapatkan apresiasi dari pemerintah kalurahan. hal tersebut juga disampaikan oleh wakil pengurus desa preneur mbak vela beliau mengatakan;

“kami selaku pengurus berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk peserta pelaku usaha itu misalnya ada masalah sebisa kita, kita bantu untuk mencari jalan keluarnya itu untuk proses evaluasi sejauh ini ada kan setiap kegiatan mesti setelah itu kita lakukan evaluasi untuk kegiatan kemarin itu kurang apa, kalau kegiatan itu hanya kita yang buat berarti yang ikut evaluasi hanya kita, tetapi semisal kegiatan itu dari kalurahan maka kalurahan ikut terlibat dalam evaluasi, harapan dari pengurus sendiri untuk kedepannya itu ingin desa preneur di desa kemiri itu lebih berkembang untuk mengembangkan produk lokal di desa kemiri itu juga dan untuk para pelaku UMKM itu kita inginkan itu mereka dapat mengelola dari produk sekitar jadi dari produk pertanian mereka itu bisa menambah perekonomian mereka juga kan.”(11 januari 2024 wawancara mbak vela)

Dari pernyataan wakil ketua pengurus desa preneur sendiri mengatakan bawasanya pelaku berusaha untuk memberikan yang terbaik, dimana para pengurus memberikan bantuan solusi sesuai kemampuan dari pengurus sendiri, memberikan arahan serta jalan keluar bagaimana menghadapi permasalahan yang dialami. Dalam hal ini pengurus juga mengusahakan agar para pelaku usaha dapat belajar secara optimal dibawah kepengurusan mereka walaupun hanya dengan kemampuan seadanya.pengurus berharap agar pemerintah aktif dalam mengawasi serta mendukung jalannya program desa preneur dimana agar para pelaku usaha dapat maju dan berkembang tidak hanya pelaku usaha melainkan masyarakat sekitar sehingga saling menguntungkan dan memajukan ekonomi masyarakat.pengurus juga mengadakan evaluasi bersama pemerintah kalurahan untuk mendiskusikan program desa preneur kedepannya agar melalui evaluasi bersama pemerintah dapat diterima oleh pemerintah kalurahan dan nantinya dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan pendampingan selanjutnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bawasannya peran dari pengurus desa preneur sendiri sangat penting dalam menjalankan kegiatan di desa preneur. Dimana segala kegiatan pendampingan maupun pelatihan sendiri telah dikoordinir

oleh pengurus sendiri. sehingga tentunya pengurus harus optimal dalam melakukan pendampingan maupun pelatihan kepada para pelaku usaha selain itu peran pemerintah dalam mendong para pengurus untuk secara aktif melakukan ini sangat penting seperti yang disampaikan diatas bawasanya pengurus sendiri masih dibawah kontrol pemerintah kalurahan sehingga pemerintah kalurahan harus terus saling berkoordinir dengan pengurus desa preneur sendiri agar nantinya pelaksanaan program desa preneur ini dapat berjalan sesuai visi dan misi kalurahan maupun pengurus sendiri. fokus dalam melakukan kegiatan pendampingan sangat penting selain itu diperlukan narasumber yang ahli dalam bidang wirausaha ini sangat membantu bagi para pelaku usaha dan juga diharapkan para pengurus juga mempunyai kemampuan yang bagus dalam emnjalankan kegiatan pendampingan sehingga dalam memberikan pelatihan maupun pendampingan para pelaku usaha dapat emnerima dengan baik serta apa yang menjadi keluhan kesah atau permasalahan yang mereka hadapi dapat selesai dengan mendapatkan dukungan serta jalan keluar sehingga hal tersebut akan sangat baik untuk kemajuan usaha ataupun pengetahuan para pelaku usaha dapat terarah dengan mendapatkan solusi yang membantu mereka melalui persoalan yang mereka hadapi.

## **5. Perananan Kelompok Tani Dalam Proses Implementasi Program Desa Preneur.**

KWT kelompok wanita tani Ngudi Sari merupakan salah satu kelompok tani di Desa Kemiri, Gunung Kidul yang aktif dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran berbagai hasil olahan singkong, salah satunya adalah tepung mocaf. Hasil singkong yang melimpah di Desa Kemiri dan keunggulan tepung mocaf, seperti manfaatnya bagi kesehatan, merupakan peluang bagi KWT Ngudi Sari untuk mengembangkan usaha tersebut.

Selain itu kelompok wanita tani ngudi sari merupakan salah satu anggota atau masuk dalam program desa preneur.KWT Ngudi Sari menghadapi beberapa kendala dalam manajemen usaha yang dijalankan, seperti belum adanya perhitungan yang detail untuk harga jual dan pembagian kerja yang jelas dalam organisasi, SOP belum ditulis dengan alur standar yang baik sehingga menjadi kurang informatif untuk dibaca, dan label kemasan tepung mocaf yang dimiliki belum memenuhi standard label kemasan yang baik. Hal ini disampaikan oleh ketua kelompok wanita ngudi sari sendiri

“untuk KWT ngudi sari sendiri , kami banyak mengalami banyak kendala seperti terkendala dana katanya, kendala yang utama ialah pemasaran dan dana, kalau untuk wadah itu difasilitasi PIRT, pada saat pertemuan forum saya dapat sertifikat halal, dan seperti fasilitas pakecing, sebelumnya itu sederhana pakai kemasan yang biasa seperti plastik tapi setelah ikut dalam program desa preneur kemasan saya bagus untuk pemasarannya itu melalui WA atau group-group, kalau untuk fasilitas pemasaran dari pemerintah itu seperti ada pameran itu di ambil lalu di pameran, kalau untuk fasilitas alat produksi itu belum ada.”(wawancara ibu wartini 12 januari 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas bawasanya keikutsertaan KWT ngudi sari ini dalam program desa preneur guna mendapatkan solusi untuk permasalahan usaha mocaf dalam hal permasalahan dan pemasaran sehingga peranan dari kelompok tani ini juga sangat penting dalam mendorong program desa preneur ini benar-benar dapat menjadi wadah bagi para pelaku usaha kecil maupun rumah tangga lainnya.

Sehingga Hal ini diperlukan penyuluhan dan pendampingan bagi KWT Ngudi Sari khususnya untuk mengembangkan usaha hasil olahan tepung mocaf. Kegiatan tersebut di antaranya adalah penyuluhan dan pendampingan berkaitan perancangan organisasi, penentuan harga pokok produksi, harga jual, dan BEP, penyuluhan dan penyusunan SOP yang informatif, serta penyuluhan dan pendampingan pembuatan label kemasan yang baik dan sesuai standard.

“untuk pelatihannya ikut , kami mengikuti beberapa pelatihan ada beberapa pelatihan atau kegiatan ada pelatihan untuk kerajinan benang wol, pelatihan bikin ceriping atau keripik, pelatihan cip atau yang dibuat dari tepung mocaf, ceriping pisang, ceriping ketela.untuk partisipasi para pelaku usaha itu mendukung saya juga ikut pertemuan setiap minggunya tapi kadang kalau saya sibuk karna saya juga punya warung jadi kadang ikut kadang tidak tapi untuk pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pasti saya ikut walaupun kadang juga gak ikut”12/01/2024(wawancara ibu sutirah pelaku usaha peyek biji-bijian dan makanan tradisional).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bawasanya dalam program desa preneur ini para anggota kelompok tani telah mendapatkan pelatihan serta pendampingan dalam proses-proses pemasaran sehingga hal ini tentunya menjadi hal positif bagi para pelaku usaha kelompok wanita tani untuk memajukan usaha tepung mocaf melalui program desa preneur. Yakni mencakup Proses pengelolaan mocaf di Desa Kemiri memiliki beberapa kendala, di antaranya pada aspek manajemen usaha, produksi, dan pemasaran. Manajemen usaha yang dilakukan oleh KWT Ngudi Sari masih bersifat tradisional, seperti belum adanya pembagian kerja yang jelas antar bagian dalam organisasi. Permasalahan lainnya, penentuan harga jual produk juga belum dilakukan secara detail, sedangkan kendala dalam pemasaran di antaranya pengemasan yang kurang baik dengan label kemasan yang belum memenuhi standar.

Selain itu keikutsertaan serta peran para anggota kelompok tani ini sangat penting bagi kelangsungan serta pelaksanaan program desa preneur ini dengan peran para anggota kelompok wanita tani dalam kepengurusan maupun kegiatan pendampingan ini dapat menumbuhkan semangat para pelaku usaha lainnya yang tertarik untuk usaha dari bahan baku singkong sendiri. dimana dengan mengikat ciri khas makanan yang ada dikalurahan kemiri yakni olahan singkong ini sangat bagus dan mampu memajukan perekonomian desa.hal ini disampaikan oleh salah satu pelaku usaha.

“selain kami menjadi anggota kami juga ikut dalam kepengurusan desa preneur.jadi dari pengurus sendiri kami



biasanya ada pertemuan rutin dari pemka sama pengurus terus sama pelaku-pelaku usaha di desa kemiri itu setiap tanggal 20 jadi disitulah wadahnya apa yang menjadi unek-unek pelaku usaha bisa terealisasi di situ dari pemerintah dari kami juga serta pengurus mungkin juga mengajukan beberapa fasilitas juga untuk teman-teman pelaku usaha jadi mereka jangan malu untuk bertanya kepada kami apa saja aku harus gimana to, mungkin solusinya banyak dari kami, jadi desa preneur ini masih sedikit yang tau dan baru beberapa yang tau, untuk sementara terkait pemasaran kami online juga, terus yang offline itu kami diberikan fasilitas SHOWROOM UMKM.”(wartni12/01/2024)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bawasanya peran para pelaku usaha kelompok wanita tani ini atau KWT sangat penting dalam memajukan program desa preneur dengan mangangkat jenis usaha olahan dari singkong ini dapat memberikan dampak bagi para pelaku usaha lainnya terutama pelaku usaha yang memiliki usaha berbahan dasar singkong selain memberikan dampak bagi para petani singkong dengan peran para pelaku usaha kelompok tani wanita ini juga dapat mendong kelompok-kelompok usaha lainnya.

## **6. Pembinaan dan pendampingan dalam program desa preneur.**

pendampingan adalah salah satu proses dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, melalui kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendamping hanya memberikan bimbingan, saran, dan bantuan konsultif tidak mempunyai kekuasaan lebih, sedangkan masyarakat yang didampingi dengan pendamping harus memiliki tujuan yang sama. Pelatihan dan pengembangan tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan semua aspek Manajemen Sumber Daya Manusia. Sebagai contoh proses rekrutmen harus memperhitungkan keahlian yang diperlukan dari seseorang agar dapat melaksanakan tugas pada posisi tersebut. Secara efektif Penyeleksian dilakukan dalam rangka mencari bukti dari keahlian tersebut. Demikian juga kinerja seseorang bukan semata-mata bergantung kepada

pemahaman pejabat tentang tujuan kerja mereka, tetapi mereka juga harus terlatih dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Faktor keamanan terutama di dunia industri, sangat tergantung bagaimana mereka dilatih tentang bagaimana metode kerja yang aman, yang akhirnya dapat mengurangi kecelakaan dan akhirnya dapat meningkatkan produktivitas.

Dalam proses pelatihan dan pendampingan sendiri diharapkan dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada. dalam peningkatan kapasitas yang ada dalam program desa preneur adalah kegiatan pendampingan dimana kegiatan pendampingan tersebut ditujukan kepada para pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan para pelaku usaha dalam menjalankan usaha mereka lewat pengembangan produk usaha mereka. dalam hal ini untuk pelaksanaan program desa preneur sendiri telah dilaksanakan dengan serangkaian pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan guna melatih para pelaku usaha untuk bagaimana menjalankan usaha mereka agar usaha mereka berkembang dan juga menggunakan cara-cara modern saat ini hal ini bisa dilihat dengan keadaan sesudah dan sebelum adanya program desa preneur. Di mana dalam penjelasan sebelumnya sudah dijelaskan apa saja kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dalam program desa preneur. sehingga dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan program desa preneur ini dapat melihat bagaimana dampak dari program desa preneur sendiri berikut bentuk kegiatan pelatihan serta pendampingan yang dilaksanakan pemerintah dalam program desa preneur;

a. Penyuluhan dan Pendampingan Perancangan program desa preneur

Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 Maret 2021 dengan peserta penyuluhan adalah anggota KWT Ngudi Sari serta pelaku usaha rumah tangga lainnya. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar wirausaha, macam-macam bentuk struktur organisasi, pentingnya pembagian kerja yang jelas antar bagian dalam organisasi maupun produksi usaha dan garis

koordinasi di dalamnya. Setelah mendapatkan materi dasar para pelaku usaha diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab seputaran program desa preneur serta masukan maupun pesan tentang bagaimana arah program desa preneur ini dilaksanakan. seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu pelaku usaha yakni;

“untuk pelatihatannya ikut , ada beberapa pelatihan atau kegiatan ada peltihan untuk kerajinan benang wol, pelatihan bikin ceriping atau keripik, pelatihan cip atau yang dibuat dari tepung mocaf, ceriping pisang, ceriping ketela. untuk partisipasi para pelaku usaha itu medukung saya juga ikut pertemuan setiap minggunya tapi kadang kalau saya sibuk karna saya uga punya warung jadi kadang ikut kadang tidak tapi untu pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pasti saya ikut walaupun kadang juga gak ikut”12/01/2024(wawancara ibu sutirah pelaku usaha peyek biji-bijian dan makanan tradisional).

Berdasarkan pernyataan diatas bawasanya pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti pelatihan pembuatan cerping dan lain sebagainya yang berdasarkan kebutuhan dari masing-masing pelaku usaha sendiri.

b. Penyuluhan dan Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi, Harga Jual, dan *Break Even Point*

Penyuluhan ini dilatarbelakangi oleh penentuan harga jual produk yang biasa dilakukan tanpa perhitungan rinci. Dengan adanya penyuluhan yang dilaksanakan pada 7 Maret 2021 , dalam penyuluhan ini diharapkan para pelaku usaha mampu melakukan perhitungan harga pokok produksi, harga jual, dan *Break Even Point* dengan perhitungan yang tepat, tidak hanya untuk produk tepung mocaf tapi juga produk-produk lainnya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pelaku usaha yakni;

“ikut dalam pelaksana kegiatan dampak dari ikut pelatihan atau pelaksanaan kegiatan kalau untuk pelaksanaannya itu dampaknya juga untuk kita yang melaksanakan, kita dapat suatu kegiatan baru ilmu yang baru yang diberikan dari narasumber untuk misalnya untuk pelatihan packaging itu kita dapat ilmu dari situ juga, itu kita jadi

pelaksana ataupun jadi pesertanya juga, kalau untuk peserta itu misalnya dari *packaging* itu misalnya dalam membuat kemasan yang lebih bagus itu kayak bagaimana jadi program desa preneur ini berdampak bagi pelaku-pelaku usaha ini, karena mereka kan juga merintis usaha dari nol kan dari belum tau bagaimana bersaing dan harus lewat mana cara pemasarannya dan juga mengembangkan usahanya itu bagaimana, tantangan dari pengurus desa preneur itu kan pengurusnya ada sembilan orang, ketika diskusi itu yang paling menantang itu bagaimana dari setiap orang itu kan mengeluarkan ide-ide itu kan harus di jadikan satu jadi ya kita harus saling berkomunikasi dan harus saling memahami situasi itu kadang perbedaan pendapat kita itu di buat menjadi satu kesimpulan itu tidaklah mudah kan, masalahnya desa preneur itu kan belum begitu berjalan kan, baru bangunanya jadi itu untuk tingkat partisipasi dari pelaku usaha ini sendiri, kalau untuk peserta itu sangat antusias ya kalau setiap kegiatan karena disini kegiatan yang menjuru ke UMKM belum begitu banyak apalagi disini terdirinya desa preneur itu kan juga makannya mereka semangat jika usaha itu jalan.”(wawancara mbak vela 11 januari 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bawasanya dengan pelatihan dan pendampingan ini para pelaku usaha dapat menentukan harga produk dengan baik sehingga yang sebelumnya belum bisa menentukan harga produk dengan baik melalui penyuluhan ini para pelaku usaha dapat belajar menentukan harga produk dengan baik dan bisa mendapatkan keuntungan yang baik.

c. Penyuluhan dan Pendampingan Penyusunan SOP

Pada program desa preneur sudah memiliki SOP yang harus ditaati semua anggotanya. Namun SOP yang disusun belum ditulis dengan alur standar yang baik, sehingga menjadi kurang informatif untuk dibaca. Selain itu, diduga belum semua anggota mentaati SOP yang telah dibuat. Untuk itu dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya penerapan SOP khususnya dalam proses produksi untuk menghasilkan produk yang terstandarisasi dengan baik seperti terlihat pada proses-proses pelatihan dan hasil dari penyuluhan dan pendampingan ini yakni

dengan terbentuknya pengurus desa preneur dalam peraturan desa KPTS A14 Tentang keputusan pembentukan pengurus desa preneur.

d. Penyuluhan dan Pembuatan Label Kemasan.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada April 2021 ini berisi mengenai konsep dasar kemasan yang baik dan sesuai standard. Saat ini, kemasan produk tepung mocaf yang digunakan para pelaku usaha adalah kemasan plastik bening yang ditempel dengan label kemasan. Namun, label kemasan yang digunakan belum memenuhi standard kemasan yang baik, yaitu belum adanya informasi mengenai berat produk.

“untuk pemasaran mereka mencoba untuk menitipkan di showroom UMKM itu dan kemudian nanti pada saat pelatihan itu nanti ada contoh kemasan dan nanti kemasan yang tidak dipakai itu bisa dikasih ke peserta untuk mereka bisa memasarkan sendiri, dan mereka di menitip di warung-warung karna di showroom itu belum kita buka yaa”(wawancara mbak vela 11 januari 2024)

Sehingga dapat disimpulkan bawasanya penyuluhan pembuatan label ini dapat menambah pengetahuan para pelaku usaha tentang pengemasan yang baik sehingga pengemasan produk usaha menjadi menarik dan bagus sesuai ketentuan pengemasan produk yang baik.

Kalurahan kemiri telah melaksanakan program desa preneur mulai dari tahun 2021 sampai saat ini selama pelaksanaan program pemerintah kalurahan sudah melakukan serangkaian kegiatan mulai dari sosialisasi program desa preneur bagi pelaku-pelaku usaha hingga pembentukan pengurus desa preneur dimana dalam hal ini tentunya dapat berdampak bagi para pelaku usaha maupun masyarakat . pastinya dengan dilaksanakannya program desa preneur ini banyak dampak yang didapat maupun itu dalam skala kecil diharapkan program ini dapat berdampak positif untuk pelaku usaha terutama di dalam pengembangan usaha ataupun disektor ekonomi tapi

tentunya tidak secara instan dalam pelaksanaan program ini diperlukannya proses, dengan adanya proses ini tentunya kedepannya akan baik dan pastinya akan berlanjut dan dapat memandirikan para pelaku usaha. Dampak yang didapat pun beragam dari masing-masing pelaku usaha dan pastinya berproses atau bertahap. Hal ini tentunya ditanggapi oleh para pelaku usaha peneliti mengambil tiga orang pelaku usaha yang bergelut di usaha makanan dan yang mereka dapatkan dari program desa preneur pun beragam. dibawah ini peneliti akan membedakan dari dua kondisi sebelum dan sesudah adanya program desa preneur;

a. Kondisi sebelumnya adanya program

Program desa preneur dikalurahan kemiri memang masih tergolong baru dilaksanakan dan masih banyak hal yang memang menjadi evaluasi untuk program desa preneur sendiri dimana sebelum adanya program ini para pelaku Usaha maupun masyarakat melakukan usahanya sesuai apa yang mereka ketahui , pengetahuan yang mereka ketahuipun masih terbilang sederhana dimana usha-usaha mereka dijual hanya di area sekitaran dusun maupun kalurahan tersebut. pengemasan produkpun terbilang masih sederhana dan belum mengikuti jaman atau modern tergantung apa yang mereka jual , produksi yang dilakukapun hanya berskala kecil karna memang masih belum mendapatkan pelanggan atau pangsa pasar yang luas , produk yang dijualpun hanya diketahui oleh sebagian orang atau hanya antar masyarakat kalurahan kemiri saja. Hal ini dilihat dari tanggapan para pelaku usaha yang ada dikalurahan kemiri;

“dampak yang di alami oleh saya sebelum adanya program desa preneur ini dalam saya ya. Untuk pengembangan usaha itu sendiri masih kurang pelaksanaan dalam pemasaran dan pakaging. Pemasaran yang dilakukan oleh pelaku Usaha itu sendiri masih menitipkan usahannya di warun-warung kecil,

ini adalah kondisi dimana sebelum adanya program” (Sutirah pelaku usaha, 12 Januari 2024).

Dari penjelasan diatas sebelum adanya program desa preneur ibu sutirah mengatakan bawasanya belum tau tentang kemasan yang baik belum tau bagaimana pemasaran melalui online bagaimana memasarkan produk agar menarik konsumen , sebelum adanya program ibu sutirah membuat peyek hanya jika ada yang pesan dan itupun hanya dijual sekitaran wilayahnya dan penjualan juga hanya dititipkan diwarung-warung.untuk pengemasannya juga masih menggunakan kemasan plastik biasa dan pembeli hanya sekitaran dusun saja.

“ sebelum adanya program desa preneur dalam pengembangan Usaha saya emping dimana saya tu susah dalam memasarkan dan pakajing, di karna kurangnya adanya dukungan dari pemerintah yakni sebelum itu pemograman desa preneur harusnya pemerintah melakukan sosialisasi atau pelatihan untuk bisa mengembangkan para pelaku usaha rumah tangga”(warsilah pelaku usaha ,12 Januari 2024).

Menurut penjelasan dari ibu warsilah bawasanya sebelum mengikuti program desa preneur untuk usaha emping masih sangat sederhana dimana penjualan keripik emping belum banyak pembelinya malahan jika ada masyarakat yang mempunyai biji melinjo di suruh buatkan emping melinjo jadi untuk pembayarannya hanya menjual jasa pembuatannya saja. Dan untuk penjualan keripik melinjo jika hanya ada yang pesan saja kalau sepi pembeli ya hanya menganggur dan tidak memproduksi,untuk pemasarannya hanya disekitar dusun paling jauh hanya disekitar luaran dusun saja, untuk pengemasan juga terbilang sederhana belum menggunakan kemasan modern atau menggunakan kemasan seadanya.

“Dampaknya sebelum adanya program desa preneur untuk usaha saya , sebelum adanya program pemerintah ini, dukungan pemerintah dalam pengembangan usaha ini belum ada berjalan dengan baik sehingga pelaku Usaha terkendala

dalam pemasaran dan juga permodalan untuk beli alat juga tidak ada sehingga waktu itu hanya menggunakan alat seadanya saja kurangnya adanya dukungan dari pemerintah bagi pelaku-pelaku usaha” (Ibu warti pengelola, 11 januari 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas ibu warti yang merupakan pengusaha mocaf mengatakan bawasanya sebelum adanya program desa preneur tidak ada bantuan permodalan untuk membeli alat-alat untuk produksi dan juga untuk pemsarannya sendiri belum meluas , selain itu tepung mocaf yang dibuatnya terbilang cukup sulit tidak semua masyarakat tau apa itu tepung mocaf sehingga msayarakat sekitar juga kurang minat dalam embeli tepung mocaf.dan untuk pembuatan mocaf sendiri masih dilakukan sendiri mulai dari mencari bahan baku singkong samapi dengan pengolahannya dialakukan sendiri.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya program desa preneur para pelaku Usaha masih melakukan usahanya apaadanya diamana belum mengenal pengemasan, pemasaran online maupun branding. Sehingga usaha yang dilakukan para pelaku usaha sebelum ada program desa preneur terbilang masih sangat sederhana dana para pelaku usaha juga belum mendapatkan banyak pengetahuan tentang bagaimana agar usaha yang mereka miliki dapat dikenal banyak orang.sehingga tentunya dengan adanya program desa preneur ini sangat diaharapkan mampu mengembangkan usaha-usaha mereka dan juga dapat menambah wawasan untuk para pelaku usaha di kalurahan kemiri sehingga dapat memajukan usaha dan menambah perekonomian untu para pelaku usaha maupun menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak memiliki usaha.

#### a. Kondisi Sesudah Adanya Program Desa Preneur

Dalam hal ini pelaksanaan program desa preneur tentunya sudah memiliki dampak bagi para pelaku uasaha diamana menurut hasil observasi setelah adanya



program desa preneur ini para pelaku usaha juga mengalami perubahan yakni para pelaku usaha dapat melihat branding pada usahanya tidak banyak tetapi bertahan, yang semulanya pembeli hanya di sekitar daerah saja sekarang mulai dikenal banyak orang dan juga sedikit demi sedikit menambah nilai ekonomis bagi para pelaku usaha selain itu mereka juga menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar usaha untuk membantu produksi walaupun tidak tetap tapi melihat hal ini tentunya menjadi hal yang positif jika terus menerus dikembangkan dan berjalan aktif dan juga dukungan dari pemerintah. Hal ini juga disampaikan oleh para pelaku usaha;

“Dampak dari pengembangan Usaha melalui program desa preneur di kalurahan kemiri bagi pelaku usaha, yakni dukungan pemerintah berupa di beri wadah atau tempat rumah produksi bagi pelaku usaha rumah tangga itu sangat berguna bagi masyarakat kelurahan kemiri dimana dari hasil usahanya bisa langsung dimasukkan ke shoroom itu dan shoroom itu adalah suatu tempat pemasaran yang di sediakan pemerintah untuk pelaku usaha” (Sutirah pelaku usaha 12 januari 2024)

Dari penjelasan diatas dikatakan bawasanya sesudah mengikuti kegiatan pendampingan ini para pelaku usaha mendapatkan dukungan berupa pelatihan dimana dari pelayihan tersebut sangat menambah pengetahuan serta wawasan untuk pelaku usaha sendiri dimana setelah mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada seperti mengikuti pelatihan pengemasan beliau dapat melakukan inovasi pengemasan yang semula kemasan masih sederhana dan seadanya saat ini sudah menggunakan kemasan yang bagus dan menarik. selain dalam pemasaran sendiri sekarang dapat menjual peyek secara online dan mengalami perkembangan setelah mengikuti pelatihan.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu warti yang merupakan pengusaha mocaf;

“sesudah adanya program pelaku usaha setiap minggu mendapatkan pelatihan dan sosialisasi terkait pengembangan usaha pelatihan yang di lakukan oleh pengurus program desa preneur yaitu pelatihan dalam pemasaran dan pakaging, dukungan dari pemerintah dalam hal ini pemerintah memfasilitasi mulai dari alat-alat sampai rumah produksi dimana rumah produksi sangat bermanfaat bagi pelaku

usaha sekarang usaha sudah luas pemsarannya bahkan saya sering diundang untuk mengikuti pameran penjualan sudah sampai keluar kota mendapatkan bantuan modal juga dari pemerintah sekarang menjadi banyak yang bantu tidak sendiri lagi saya juga mulai berinovasi dengan membuat kue kering dari tepung mocaf dll” (ibu warti pengelola 11 januari 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas bawasanya usaha mocaf yang ditekuni ibu warti mengalami perubahan yang bagus dimana berkat dari mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pemerintah beliau mendapatkan bantuan modal serta pengetahuan sehingga untuk saat ini usaha mocaf mengalami peningkatan seperti yang disampaikan diatas bawasanya juga menciptakan lapangan pekerjaan dan produk mocaf dijual atau dilah menjadi kue kering sehingga dapat berinovasi selain itu produk mocaf sendiri telah meluas sampai keluar kota.

“Dampak dari adanya program desa preuner pelaku usaha memiliki tempat untuk pemasaran yakni shoroom, shoroom adalah salah satu dukungan dari pemerintah kalurahan untuk pengembangan memasaran usaha para pelaku usaha sebelumnya itu sederhana pakai kemasan yang biasa seperti plastik tapi setelah ikut dalam program desa preuner kemasan saya bagus untuk pemasarnya itu melalui WA atau group-group, kalau untuk fasilitas pemasaran dari pemerintah itu seperti ada pameran itu di ambil lalu di pamerkan, kalau untuk fasilitas alat produksi itu belum ada sebagai pelaku usaha industri saya juga mengajak warga warga disini untuk ikut membantu ketika ada pesanan, itu sebanyak dua orang untuk keinginan saya untuk memasarkan usaha emping ya,” (ibu warsilah pelaku usaha 11 januari 2024).

Begitupun yang disampaikan oleh ibu warsilah dimana usaha beliau mengalami peningkatan dimana sebelum mengikuti pelatihan-pelatihan beliau masih mengalami kesulitan dalam memasarkan kerpik emping saat ini keripik emping ibu warsilah sudah mengalami peningkatan penjualan banyak konsumen diluar daerah membeli keripik emping ibu warsilah selain itu ibu warsilah juga berinovasi dengan membuat emping varian rasa . juga dari mengikuti program desa preneur sendiri ibu warsilah mendapat PIRT atau sertifikat usaha keripik emping sehingga hal ini yang menarik para konsumen untuk membeli, selain

itu pemasaran sendiri sekarang memlau online maupun offline sehingga promosi keripik emping ini sangat menarik pelanggan diluar daerah.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dampak sesudah adanya program desa preneur sangat banyak mulai dari pemerintah membangun fasilitas tempat penjualan maupun tempat produksi sendir yakni showroom UMKM dan juga para pelaku mendapatkan ilmu diamana bagaimana membranding usaha mereka dengan belajar pengemasan ,serta pemasaran secara online dan juga strategi-strategi penjualan lainnya sehingga dapat menjadi salah satu harapan bagi kalurahan kemiri dimana dengan memanfaatkan semangat dari masyarakat maupun para pelaku usaha ini tentunya dapat berdampak bagi penumbuhan perekonomian di kalurahan melalui kebijakan yang dilakukan pemerintah kalurajan melalui program desa preneur ini.

### **C. kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program desa preneur di kalurahan kemiri.**

Pelaksanaan program desa preneur dalam pengembangan pelaku *home indutry* sendiri tentunya tidak akan pernah semulus dan selancar angan-angan yang ada. Meskipun di level kalurahan yang paling bawah dan dekat dengan pelaku seklipun. Pemerintah kalurahan kemiri pun mengalami hal sedemikian rupa. Hambatan dan kendala yang diahadapi pun beragam dalam pelaksanaan kebijakan desa preneur ini tentunya berkaitan dengan sumber pendanaan. Bagaimanapun yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah menjadi pendukung untuk para pelaku usaha, pendanaan dirasa masih belum cukup untuk mewujudkan mimpi besar kalurahan kemiri.

Kendala lain sebetulnya adalah pada kerjasama dengan pihak ketiga untuk pelaku usaha yang selangkah lebih maju.meskipun sebetulnya program desa preneur dapat dikatakan cukup membantu pihak kalurahan. Bagaimanapun pencetus desa preneur adalah pihak ketiga

yakni pemerintah daerah istimewa Yogyakarta. Seperti halnya yang disampaikan oleh Carik Kalurahan Kemiri;

“Kerjasama kalurahan dengan pihak ketiga belum ada.sudah 2 tahun ini, dan selama 2 tahun kedepan. Desa preneur ini mendapat binaan dari Dinas koperasi dan UMKM dari pemerintah istimewa Yogyakarta, jadi selain dari kecamatan sebagai pembina. Kita juga didampingi oleh DIY, ada program pendampingan.biasanya dari satu tahun ini 18 kali pertemuan. Nantinya dipertemukan terus sharing-sharing, begini loh, masalah ini loh, jadi harus gini. Jadi adan win-win solution dari mereka. Karena kita mendapat dampingan, kita juga dapat kucuran Dana. ” (bu carik kalurahan kemiri 10 januari 2024).

Dari penjelasan diatas untuk kerjasam pemerintah dengan pihak ketiga sendiri belum ada akan tetapi dalam pelaksanaan program desa preneur ini mendapat binaan dari dinas koperasi dan UMKM dari pemerintah daerah istimewa yogyakarta selain itu dari kecamatan sendiri juga melakukan pembinaan dimana program pembinaan ini biasa dilakukan setiap setahun dimana dalam satu tahun tersebut ada delapan belas kali pertemuan,pada pertemuan tersebut guna untuk melakukan sharing antar pelaku usaha selain mendapatkan pembinaan dan pendamping pemerintah kaluraha kemiri juga mendapatkan kucuran dana atau untuk permodalan pengadaan fasilitas dan lain sebagainya.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak lurah bapak payadi ;

“Ada UMKM (pelaku usaha) yang berdiri sendiri tanpa campur tangan dari pemerintah itu yang membuat sulit pemerintah dalam merangkul masyarakat untuk bergabung dengan kelompok usaha dalam merangkul masyarakat untuk bergabung dengan kelompok usaha dalam desa preneur.pemerintah sudah memfasilitasi salah satunya showroom dimana showroom tersebut adalah tempat untuk menaruh hasil karya maupun hasil produksi makanan dari para pelaku usaha. Terutama kendala yang diahadapi adalah permodalan”(wawanca lurah kemiri 10 januari 2024).

Menurut penjelasan diatas bawasanya banyak terdapat pelaku usaha yang mendirikan usahanya sendiri sehingga banyak juga pelaku-pelaku usaha yng belu tahu atau bahkan enggan untuk ikut dalam program desa preneur sehingga pemerintah mendapatkan kesulitann dalam mendata maupun merangkul para pelaku usaha untuk

ikut dalam program desa preneur.dengan fasilitas yang telah dibangun dan juga kegiatan pendampingan sangat disayangkan jika dilewatkan oleh para pelaku usaha lainnya sehingga disini pemerintah berusaha agar para pelaku usaha yang ada dikalurahan kemiri dapat disatukan dalam program desa preneur sehingga seluruh pelaku usaha dapat menadaptkan dampak dari program desa preneur sendiri.

Begitupun yang disampaikan para pelaku usaha dikalurahan kemiri;

“Hambatan dari para pelaku usaha itu ya dibagian pemasaran terutama pada usaha yang berbahan dasar singkong karena singkong musiman jadi tergantung musim” (ibu sutirah, pelaku usaha , 12 januari 2024”

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh ibu sutirah dimana hambatan atau kendala yang dihadapi dalam usahanya ialah bahan baku dimana biasanya ada bahan baku yang hanya musiman sehingga ini menyulitkan para pelaku usaha dalam memproduksi contohnya keripik atau tepung mocaf yang pada dasarnya berbahan dsar singkong. Dan dikalurahan kemiri sendiri singkong ditanam musiman tentunya menjadi perhatian sehingga dapat menjadi perhatian dan juga sekaligus program bagi desa preneur sendiri dimana selain mengembangkan pelaku usaha lewat program desa preneur juga bisa dapat bekerjasama dengan para petani untuk bisa saling menguntungkan dengan bekrjasama dalam memajukan produk unggulan yang ada di kalurahan kemiri terutama dengan bahan baku singkong.

“Hambatan yang dialami dalam usaha saya yaitu mocaf itu bahan baku singkong karena hanya musiman sehingga kalau disini habis mengambil dari jawa tengah jadi harapannya untuk bahan baku sendiri bisa tersedia terus menerus”(Ibu Warti pelaku usaha, 11 januari 2024)

Seperti halnya penelsan diatas bawasanya kendala dalam meproduksi usaha mocaf sendiri adalah bahan baku walaupun jika dilihat dikalurahan kemiri sendiri rata-rata hasil pertanian paling banyak adalah singkong tapi tidak bisa dipungkiri

bawasanya para pelaku usaha masih mengeluhkan hal dimana bahan baku yang kurang ini dikarenakan singkong ayang ada dikalurahan kemiri hanya ditanam musiman sehingga para pelaku usaha harus mencari bahan baku keluar tentunya sangat disayangkan dimana kalurahan kemiri juga merupakan wilayah penghasil singkong cukup besar akan tetapi hal itu justru menjadi kendala para pelaku usaha yang berbahan baku singkong mengalami kesulitan tentunya ini juga harus diperhatikan agar pelaku usaha maupun petani bisa saling bekerjasama.

“Untuk hambatan di usaha saya yaitu emping (melinjo) adalah bahan Baku dimana biji melinjo itu hanya musiman sehingga jika tidak ada bahan Baku maka yaa tidak produksi, jadi ya harapan saya pengembangan untuk bahan bakunya sendiri “(Ibu warsilah, pelaku Usaha, 12 januari 2024)”.

Berbeda dengan usaha ibu wasirah dimana dalam usaha emping melinjo masih terbilang aman. Kan tetapi juga tidak dipungkiri usaha emping melinjo ini terbilang susah untuk saat ini dimana melinjo sendiri hanya ditanam dan ada didaerah tertentu seperti dikalurahan kemiri sendiri tidak banyak yang mempunyai pohon melinjo dan juga banyak dari masyarakat yang mempunyai pohon melinjo enggan untuk menjual melinjo mereka sehingga tentunya juga menjadi perhatian dimana untuk masyarakat yang mempunyai melinjo sendiri juga diberikan pengertian serta harapan dimana bahan baku melinjo juga sangat bernilai ekonomis dan dapat menghasilkan melihat melinjo sendiri tidak ada di daerah perkotaan maka hal ini sangat positif jika dikembangkan untuk pengenalan produk emping melinjo sendiri.

Berdasarkan keluhan kesah dari para pelaku usaha banyak yang mengeluh terkait dengan bahan baku, yang mana bahan baku mereka adalah musiman dan juga lagi-lagi akan kembali pada kendala awal yakni persoalan permodalan yang akan dapat di kembangkan untuk pemberdayaan masyarakat tidak mungkin semua dana yang masuk dialihkan pada bidang pemberdayaan masyarakat pastinya ada untuk kebutuhan lainnya itupun juga harus

melihat besaran angka pada setiap tahun anggaranya hal sedemikian rupa juga berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan showroom UMKM di kalurahan kemiri.

Dari berbagai hasil analisis pembahasan diatas ,kami mendapatkan hasil atau simpulan hasil penelitian sebagai berikut dengan melihat kelemahan dan kelebihan dari masing-masing faktor pengimplementasian program desa preneur dikalurahan kemiri;

**Tabel 3.2 Faktor-Faktor Implementasi Program**

No.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi implementasi program desa preneur.	Penjelasan –penjelasan terkait faktor implementasi kebijakan berdasarkan Teori Edward III
1.	<b>Komunikasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya ruang komunikasi diadakannya seperti forum pertemuan , serta sosialisasi , pelatihan maupun proses evaluasi</li> <li>• pelaku usaha mampu memahami apa yang ,menjadi proses-proses dalam pelaksanaan program desa preneur sendiri.</li> </ul>
2.	<b>Sumber Daya</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya fasilitas seperti permodalan .</li> <li>• Terdapat banyak pelaku usaha yang maju dan berkompeten.</li> <li>• Tersedianya ruang informasi yang luas dalam hal pemasaran melalui agen-agen maupun intansi swasta terkait.</li> </ul>
3.	<b>Disposisi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat sikap serta komitmen yang dimiliki oleh para pelaku usaha serta pemerintah .</li> <li>• Dukungan pihak-pihak terkait serta pemerintah kalurahan dalam</li> </ul>

		memajukan program desa preneur.
4.	<b>Struktur Birokrasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat keputusan lurah kemiri nomor 14A/KPTS/2022 tentang pengangkatan pengurus desa preneur kalurahan kemiri. dimana pada program desa preneur sendiri sudah terdapat regulasi atau keputusan yang mengatur tentang kepengurusan desa preneur. Dengan didampingi pemerintah kalurahan sendiri.</li> </ul>



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan pada Bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini tentang faktor-faktor implementasi program desa preneur dalam memberdayakan pelaku *home indutry* ini dengan melihat faktor-faktor implementasi yakni komunikasi, sumber daya, disposisi dan birokrasi adalah sebagai berikut:

- 1) **faktor Komunikasi** , dalam pengimplementasian program desa preneur sendiri dari proses komunikasi terbilang berjalan dengan baik dimana sosialisasi yang dilaksanakan pemerintah kalurahan memberikan dampak bagi para pelaku usaha untuk bisa saling berkomunikasi dan mendapatkan ruang untuk berinteraksi langsung dengan para narasumber serta dengan komunikasi ini memberikan pemahaman bagi para pelaku usaha dengan berbagai pelatihan tentang *packaging* (kemasan), *market place* (pemasaran), maupun branding produk sehingga para pelaku usaha dapat memahami secara baik melalui proses komunikasi ini.
- 2) **faktor sumber daya**, dalam proses pengimplementasian programram desa preneur ini melalui faktor sumberdaya tentunya sudah sangat baik dukungan dari pemerintah tentang hal permodalan dam pembangunan fasilitas showroom ini sangat mendukung para pelaku usaha untuk bisa memasarkan maupun menjual lewat fasilitas-fasilitas yang tersedia dan meningkatkan semangat bagi para pelaku usaha untuk terus berperan dalam pelaksanaan program desa preneur sendiri.
- 3) **faktor disposisi**, dalam faktor implementasi ini program desa preneur pemerintah telah menghadirkan pihak-pihak yang ahli dalam memberikan masukan atau mengisi rangkaian program desa preneur seperti bagaimana memajukan usaha lewat cara atau teknik-teknik tersendiri berkaitan tentang kewirausahaan dalam hal ini pihak pemerintah kalurahan

kemiri bekerja sama dengan pihak – pihak pengusaha atau stakeholder yang mampu memberikan edukasi bagi para pelaku usaha tentang bagaimana berwirausaha dengan baik bagaimana membranding produk dengan baik .

- 4) **faktor birokrasi**, Dalam faktor terakhir ini pemerintah kalurahan telah ,merancang atau membentuk kepengurusan khusus desa preneur yakni dengan membuat keputusan lurah kemiri nomor 14A/KPTS/2022 tentang pengangkatan pengurus desa preneur kalurahan kemiri.

Implementasi program Desa Preneur telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengembangan pelaku usaha home industry, sebagaimana terlihat dari peningkatan produksi dan konsumen. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengolah singkong juga memberi dampak signifikan, tidak hanya bagi pelaku usaha berbahan dasar singkong tetapi juga untuk petani dan kelompok usaha lainnya. Program ini efektif dalam memberdayakan pelaku home industry di Kalurahan Kemiri melalui peningkatan kapasitas dan penyediaan fasilitas pameran produk, yang memperkuat branding dan pemasaran. Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi masalah permodalan, bahan baku, dan pemasaran, serta kesulitan dalam kerjasama, yang mempengaruhi percepatan pembangunan usaha dan perekonomian masyarakat.

## **B. SARAN**

Setelah melihat kondisi lapangan kemudian membandingkan dengan data lalu menemukan temuan dan menganalisa temuan lapangan saran yang dapat penulis berikan pada pemerintah kalurahan sudah seharusnya untuk terus mensinergikan para pelaku usaha rumah tangga dan mengaktifkan para pengurus desa preneur serta website kalurahan atau membuat sistem kalurahan, pelatihan manajemen bisnis harus tetap dilaksanakan untuk membuka *mindset* bagi para pelaku usaha guna bersaing di era pasar bebas serta membawa khas dari kalurahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, 2016. *Kinerja Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Agustina Siwi Tri. 2019. *Kewirausahaan di Era Revolusi Indonesia 4.0*. Bogor: Mitra
- Edwards III. George C. 2003, *implementing public policy*, jakarta
- Ernawati. 2016. Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Wiga*. STIE Indonesia Banjarmasin
- Ferdinand A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryati, W. (2023). *Implementasi Program Jakpreneur Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Ciracas Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2022* (Doctoral Dissertation, Universitas Nasional).
- Masturin (2015), Model Pemberdayaan masyarakat Dengan Pendekatan Social Entrepreneurship: 2015: 159-182 Analisis Ketokohan Para Pewirausaha Sosial Vol. 9, No. 1.
- Nicholls, A., Ed. (2008) *Social Entrepreneurship: New Models of Sustainable Social Change*. Oxford University Press, London
- Puspitasari, Dewi Cahyani. (2016). Wirausaha Sosial Muda Desa: Peran Strategis Pemberdayaan Masyarakat Lampung, 12 November 2016 Desa. Makalah Seminar Nasional Universitas Negeri Lampung (UNILA),
- Wacana Media Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Databoks.katadata.co.id. 2019. databoks.pdf. Retrieved from databoks.katadata.co.id website: <https://databoks.katadata.co.id>
- Sumber internet:
- <file:///C:/Users/ACER/Downloads/pg%20diy%2020%202022.pdf> ( Pengertian Desa Preneur )

## LAMPIRAN

### Lampiran 1, Dokumentasi dengan informan



*(dokumentasi dengan bapak lurah kemiri bapak payadi)*



*(dokumentasi dengan ibu carik novika dewi )*



*(dokumentasi dengan pelaku usaha mocaf ibu warti )*



*(dokumentasi bersama pelaku usaha keripik emping ibu warsilah)*



*(dokumentasi bersama pelaku usaha peyek bji-bijian ibu sutirah)*



*(dokumentasi bersama ketua desa preneur bapak sugeng )*

## Lampiran 2, paduan wawancara

### PADUAN WAWANCARA

#### Pelaksana Wawancara :

Hari/Tanggal/Waktu :

#### Identitas Informan :

Nama :

Umur :

Alamat :

Jabatan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana proses sosialisasi program desa preneur yang diselenggarakan di kalurahan kemiri?
2. Bagaimana strategi atau gagasan pemerintah dalam mengajak masyarakat/pelaku *home industry* dalam menjalankan program desa preneur?
3. Apa yang menjadi proiritas dalam program desa preneur?
4. Bagaimana peran pemerintah kalurahan dalam memberikan dukungan bagi para pelaku *home industry* dalam meningkatkan kemampuan melalui program desa preneur?
5. apa saja kegiatan/pelatihan yang diberikan kepada para pelaku *home industry*?
6. Apa saja dampak yang diterima para pelaku usaha *home industry* dari kegiatan/pelatihan yang dilaksanakan ?
7. Apa saja tantangan atau hambatan yang dialami oleh para pelaku *home indutry* selama proses pelaksanaan program desa preneur?
8. Bagaimana tingkat partisipasi para pelaku home industry dalam mengikuti kegiatan yang diberikan ?.
9. Bagaimana program desa preneur memberikan wadah bagi para pelaku usaha *home industry*/masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan usaha mereka ?

10. Bagaimana para pelaku home industry memasarkan/memajukan produk mereka melalui program atau fasilitas yang diberikan pemerintah dalam program desa preneur?
11. Apa saja fasilitas yang diberikan pemerintah melalui program desa preneur dalam membantu para pelaku usaha home industry untuk mengembangkan usahanya ?
12. Apa saja yang dilakukan para pelaku usaha dalam mengajak masyarakat untuk mengembangkan usaha rumah tangga yang dimiliki ?
13. Bagaimana para pelaku usaha *home industry* mengembangkan usaha mereka masing-masing ?
14. Apa inisiatif para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha mereka ?
15. Apa saja bentuk dukungan pemerintah bagi para pelaku home industry dalam melanjutkan usaha mereka ?
16. Bagaimana tindakan para pelaku home industry jika usaha mereka mengalami kendala ?
17. Bagaimana proses evaluasi program desa preneur di kalurahan kemiri ?



### Lampiran 3, pemberitahuan ujian skripsi



#### SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD" PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI (SK BAN-PT No. 3709/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/IV/2024)  
JL. TIMOHO NO 317 TELP (0274) 561971 FAX (0274) 515989  
YOGYAKARTA 55225 email : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

22 Juli 2024

Nomor : 086.a/PS/S1/2024  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : Pemberitahuan Ujian Skripsi

Kepada Saudara :  
Nama : Emren Avila Bening Prahasty  
Nomor Mhs : 20510002

Di STPMD "APMD"

Dengan hormat, bersama ini kami beritahukan bahwa ujian skripsi saudara/i ditetapkan pada,

hari, tanggal : Rabu, 24 Juli 2024  
jam : 12.00 wib s.d. Selesai  
tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD"

Dalam pelaksanaan ujian, saudara diwajibkan membawa Kartu Mahasiswa, Surat Pemberitahuan Ujian Skripsi, dokumen skripsi, dan **mengenakan baju atas warna putih lengan panjang, berdasi panjang (bukan kupu-kupu), pakaian bawah warna hitam.**

Telah mengikuti ujian

Emren Avila Bening Prahasty

Hormat kami,  
Ketua Program Studi



Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si.  
NIY 170 230 173

#### TELAH MENGUJI

Keterangan	Nama Penguji	Hasil Ujian	Tanda Tangan	
			Saat Ujian	ACC Jilid
Ketua Penguji/ Pembimbing	Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan		
Penguji Samping I	Aulia Widya Sakina, S.Sos., M.A.	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan		
Penguji Samping II	Ratna Sesotya Wedadjati, S.Psi., M.Si.Psi.	Lulus/ Mengulang/ Perbaikan		



## Lampiran 4, surat Tugas



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**  
**YOGYAKARTA**  
**Akreditasi Institusi B**

\* PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
\* PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

\* PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
\* PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
\* PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

### **SURAT TUGAS**

Nomor : 517/I/T/2023

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, memberikan tugas kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Emren Avila Bening Prahasty
Nomor Mahasiswa	: 20510002
Program Studi	: Pembangunan Sosial
Jenjang	: Strata 1
No. Telpn	: +62 812-2786-4868
Keperluan	: Melakukan Penelitian
Waktu	: Bulan Desember s/d Februari 2023
Lokasi	: Kelurahan Kemiri, Kabupaten Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul
Topik	: Pelaksanaan Program Desa Preneur Dalam Memberdayakan Pelaku <i>Home Industry</i> Di Kelurahan Kemiri, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing	: Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.

Yogyakarta, 07 Desember 2023



Dr. Sutoro Eko Yunanto  
NIY 170 230 190

Perhatian :  
Setelah selesai melaksanakan penelitian mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Mengetahui :  
Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan wajib penelitian

## Lampiran 5, surat permohonan ijin penelitian



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"  
YOGYAKARTA  
Akreditasi Institusi B**

\* PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B  
\* PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B

\* PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI B  
\* PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A  
\* PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI B

Alamat : Jln. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : [www.apmd.ac.id](http://www.apmd.ac.id), e-mail : [info@apmd.ac.id](mailto:info@apmd.ac.id)

Nomor : 920//U/2023  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian  
Lamp. : 1 bendel

Kepada Yth.  
Lurah Kemiri, Kabupaten Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul  
Di  
Gunungkidul

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas skripsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial S1, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu Lurah Kemiri, Kabupaten Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Emren Avila Bening Prahasty
Nomor Mahasiswa	: 20510002
Program Studi	: Pembangunan Sosial
Jenjang	: Strata 1
No. Telpn	: +62 812-2786-4868
Keperluan	: Melakukan Penelitian
Waktu	: Bulan Desember <sup>1</sup> / <sub>4</sub> Februari 2023
Lokasi	: Kelurahan Kemiri, Kabupaten Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul
Topik	: Pelaksanaan Program Desa Preneur Dalam Memberdayakan Pelaku <i>Home Industry</i> Di Kelurahan Kemiri, Kapanewon Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul
Dosen Pembimbing	: Dra. Oktarina Albizzia, M.Si.

Untuk melakukan penelitian lapangan, sebagai bahan penyusunan skripsi.

Atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 07 Desember 2023

Ketua



Dr. Sutoro Eko Yunanto  
NIY 170 230 190

**Tembusan:**

1. Sekertaris Desa Kelurahan Kemiri
2. Kepala Dukuh Padukuhan Wates
3. Kepala Dukuh Padukuhan Bareng
4. Kepala Dukuh Padukuhan Dayakan 1
5. Kepala Dukuh Padukuhan Glagah

## Lampiran 6, Bukti Plagiarisme



**Lumbung Desa STPMD "APMD"**  
Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD"  
Jl. Timoho 317 Gondosuman Yogyakarta 55225  
Email: perpustakaan@gmail.com telp/WA: 0851-7320-3177

### TANDA TERIMA CEK PLAGIASI

Tanda terima ini menyatakan bahwa Lumbung Desa Perpustakaan STPMD "APMD" telah menerima makalah anda dan telah memeriksanya melalui perangkat lunak Turnitin dengan rangkuman berikut:

Penulis Makalah : EMREN AVILA BENING PRAHASTY  
Judul Makalah: PELAKSANAAN PROGRAM DESA PRENEUR DALAM  
MEMBERDAYAKAN PELAKU HOME INDUSTRY  
Tanggal pemeriksaan: 16 Juli 2024  
Persentase plagiasi: 25%



Petugas: Checked By:

Okie Fajaruddin Patma

